

# PAKEM dalam Kurikulum 2013

*by* Sekar Dwi A., Himmatul Ulya, Dan Erik Aditia I.

---

**Submission date:** 11-Mar-2019 12:31PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1091233611

**File name:** BUKU\_PAKEM.pdf (5.39M)

**Word count:** 20389

**Character count:** 132980

Sekar Dwi Ardianti, S.Pd., M.Pd.  
Himmatul Ulya, S.Pd., M.Pd.  
Erik Aditia Ismaya, S.Pd., M.A.

# PAKEM

## dalam Kurikulum 2013



**Teori dan  
Praktik**



Badan Penerbit  
Universitas Muria Kudus  
2018





# **PAKEM**

## **dalam Kurikulum 2013**

**Sekar Dwi Ardianti, S.Pd., M.Pd.**

**Himmatul Ulya, S.Pd., M.Pd.**

**Erik Aditia Ismaya, S.Pd., M.A.**



**Teori dan  
Praktik**

**PAKEM DALAM KURIKULUM 2013**

**Penulis :**

1. Sekar Dwi Ardianti, S.Pd., M.Pd.
2. Himmatul Ulya, S.Pd., M.Pd.
3. Erik Aditia Ismaya, S.Pd., M.A.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Copyright@2018

ISBN : 978-602-1180-78-5

**Editor :**

Sekar Dwi Ardianti, S.Pd., M.Pd.

**Desain sampul :**

Erik Aditia Ismaya, S.Pd., M.A.

**Layouter :**

Himmatul Ulya, S.Pd., M.Pd.

Tim Dosen Mata Kuliah PAKEM  
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muria Kudus

**Penerbit :**

Badan Penerbit Universitas Muria Kudus

**Redaksi :**

Gondangmanis, Bae, Kudus'Kode Pos 59324  
PO. BOX 53  
Jawa Tengah – Indonesia  
Telp.: 0291-438229  
Fax : 0291-437198  
Email : [penerbit@umk.ac.id](mailto:penerbit@umk.ac.id)

Cetakan pertama, Juli 2018

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak bahan ajar ini dalam bentuk dan dengan cara  
apapun tanpa seijin tertulis dari penerbit

## Prakata

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul "PAKEM dalam Kurikulum 2013 (Teori dan Praktik)" ini dengan lancar. Penyusunan buku ini dilatarbelakangi dengan belum tersedianya bahan ajar bagi mahasiswa dalam perkuliahan <sup>1</sup> Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam kurikulum 2013 khususnya pada peserta didik sekolah dasar. Buku ini dapat digunakan sebagai bahan ajar mahasiswa khususnya dalam mata kuliah PAKEM yang wajib ditempuh oleh mahasiswa PGSD di lingkungan Universitas Muria Kudus. Berdasarkan hal tersebut, penulis berupaya untuk menyediakan sebuah buku ajar yang dapat digunakan oleh mahasiswa calon guru atau guru sekolah dasar dalam menciptakan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dengan prinsip PAKEM.

Buku ini membahas mengenai dasar sampai dengan penerapan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam kurikulum 2013 yang meliputi hakikat PAKEM, dinamika perubahan kurikulum, pembelajaran tematik, model pembelajaran dalam kurikulum 2013, perencanaan PAKEM dalam k-13, penyusunan bahan ajar k-13, evaluasi pembelajaran

k-13, dan implementasi PAKEM di Sekolah Dasar. Capaian pembelajaran dalam buku ini yaitu agar mahasiswa dapat memahami prinsip PAKEM sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran tematik secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam kurikulum 2013.

Penyusunan buku ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang terkait, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian buku ini. Harapan penulis, buku ini dapat membantu mahasiswa atau guru dalam menciptakan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dengan prinsip PAKEM. Penulis menyadari bahwa buku ini masih perlu perbaikan dan pengembangan. Untuk itu, penulis mohon kritik dan saran dari para pembaca demi perbaikan buku ini.

Kudus, Juli 2018

Penulis



## Daftar Isi

<b>Daftar Isi</b>	<b>Hal</b>
<b>Halaman Judul</b> .....	ii
<b>Prakata</b> .....	iv
<b>Daftar Isi</b> .....	vi
<b>Hakikat, Ciri, Prinsip, dan Pilar PAKEM</b>	
A. Hakikat PAKEM .....	2
B. Ciri – Ciri PAKEM .....	4
C. Pilar PAKEM .....	6
<b>Dinamika Perubahan Kurikulum</b>	
A. Ciri Utama Kurikulum 1947 – 2013 Revisi .....	10
B. Perubahan Komponen Kurikulum 1947 – 2013 Revisi .....	13
C. Menggagas Kurikulum Era Industri 4.0 .....	17
<b>Pembelajaran Tematik</b>	
A. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	19
B. Prinsip Pembelajaran Tematik .....	20
C. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	21
D. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik .....	25
<b>Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013</b>	
A. Ruang Lingkup Model Pembelajaran .....	30
B. Model Pembelajaran .....	38
<b>Perencanaan PAKEM dalam Kurikulum 2013</b>	
A. Pengertian Rencana Pembelajaran .....	49
B. Manfaat Rencana Pembelajaran .....	50
C. Prinsip Pengembangan RPP .....	52
D. Persiapan Pengembangan RPP dalam K-13 .....	55
E. Pengembangan RPP dalam K-13 .....	61
F. Contoh RPP dalam K-13 .....	68
<b>Penyusunan Bahan Ajar Kurikulum 2013</b>	
A. Pengertian Bahan Ajar .....	77
B. Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar .....	79
C. Macam-Macam Bahan Ajar .....	83
D. Pengembangan Bahan Ajar Jenis Modul .....	86
E. Contoh Modul dalam K-13 .....	90
<b>Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013</b>	
A. Prinsip Penilaian dalam K-13 .....	135

B. Jenis dan Teknik Penilaian dalam K-13 .....	136
C. Contoh Penilaian dalam K-13 .....	141
<b>Implementasi PAKEM dalam Kurikulum 2013</b> .....	150
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	158

## HAKIKAT, CIRI, PRINSIP DAN PILAR **PAKEM**

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 ayat 1 (PP No. 19 Tahun 2005) <sup>1</sup> menyatakan bahwa "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, keaktifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik." Hal tersebut merupakan dasar bahwa guru perlu menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).



Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

**Pembelajaran manakah yang mencerminkan  
PAKEM ???**

Salah satu indikator dari keberhasilan suatu proses kegiatan pembelajaran yaitu tercapainya tujuan pembelajaran serta perasaan senang dan nyaman peserta didik dalam belajar. PAKEM merupakan akronim dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAKEM dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensi dari guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga tercipta suatu pembelajaran yang menyenangkan.

Pada dasarnya guru sudah banyak yang mengetahui hal tersebut, tetapi dalam penerapannya masih ditemui banyak kendala. Disinilah dibutuhkan kemauan dan motivasi yang kuat dari guru untuk menerapkan PAKEM di kelasnya. PAKEM merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan belajar sambil bekerja, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

### A. Hakikat PAKEM

Paradigma lama mengajarkan bahwa guru sebagai pusat proses belajar mengajar. Peserta didik tidak diberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Guru lebih



berperan aktif apabila dibandingkan dengan peserta didik yang cenderung lebih bersifat pasif. Peserta didik hanya mengandalkan pengetahuan yang disampaikan oleh guru tanpa ada usaha untuk mencari pengetahuan lainnya dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran yang dilakukan secara TCL (*Teacher Centered Learning*) kurang mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Peserta didik tidak memiliki keinginan untuk berusaha memperoleh pengetahuannya sendiri dari sumber lain selain guru.

PAKEM sebagai pembelajaran yang dirancang untuk mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitasnya sehingga proses pembelajaran efektif dalam suasana yang menyenangkan. PAKEM tidak hanya menekankan pada pemahaman dan hasil akhir yang diperoleh peserta didik. **Hakikat PAKEM adalah mengubah konsep mengajar ke pembelajaran.** PAKEM berusaha menjadikan suatu proses pembelajaran dimana peserta didik sebagai subyek yang belajar dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik. PAKEM ini merubah desain pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL) ke pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL).

## B. Ciri-Ciri PAKEM

PAKEM sebagai singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif<sup>1</sup> dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang dapat membuat peserta didik untuk aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar sebagai suatu proses aktif dari pembelajar (orang yang belajar) dalam rangka untuk membangun pengetahuannya sendiri. Kegiatan belajar bukan sebuah proses pasif yang hanya mengandalkan pengetahuan dari ceramah seorang guru. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru apabila tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar yang sesungguhnya. Adapun ciri-ciri dari PAKEM antara lain sebagai berikut.

### 1. Pembelajarannya lebih interaktif

PAKEM sebagai pembelajaran yang dirancang untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran guna meningkatkan kreativitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adanya kegiatan yang dilakukan peserta didik, maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih interaktif.

## **2. Mengaktifkan peserta didik**

Pembelajaran yang dikembangkan apabila berprinsip PAKEM maka harus mampu mengaktifkan peserta didik. Keaktifan dari peserta didik dapat ditunjukkan melalui keaktifan bertanya, keaktifan dalam mengemukakan gagasan, keaktifan dalam kegiatan praktikum, keaktifan dalam diskusi kelas maupun kelompok, dan sebagainya.

## **3. Mendorong kreativitas peserta didik**

Peserta didik diharapkan kreatif dalam memahami permasalahan, menemukan ide yang kreatif, menyajikan hasil dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dapat memberikan alternatif pemecahan suatu permasalahan.

## **4. Pembelajarannya efektif**

Pembelajaran yang efektif diartikan bahwa pembelajaran berhasil dalam mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan baik tujuan instruksional umum maupun tujuan instruksional khusus.

## **5. Pembelajarannya menyenangkan**

Pembelajaran yang menyenangkan bukan semata pembelajaran dimana peserta didik tertawa terbahak-bahak, namun pembelajaran yang tidak ada tekanan baik secara fisik maupun psikologis dari peserta didik. Peserta didik merasa senang, nyaman, dan menikmati kegiatan pembelajaran.

### C. Pilar PAKEM

Dalam PAKEM terdapat empat pilar utama, yaitu (1) Aktif, (2) Kreatif, (3) Efektif, dan (4) Menyenangkan. Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing pilar PAKEM.

**Aktif** berarti bahwa kegiatan dalam proses pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dengan lingkungan, memanipulasi objek-objek yang ada di dalamnya serta mengamati pengaruh dari manipulasi yang sudah dilakukan. Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran juga terlibat secara aktif dalam merancang, melaksanakan maupun mengevaluasi proses pembelajarannya. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung (konduktif) sehingga peserta didik aktif bertanya.

**Kreatif** berarti bahwa pembelajaran yang dilakukan harus mampu membangun jiwa kreatif dari seorang peserta didik. Kreativitas dari peserta didik dapat dikembangkan dengan memberikan kegiatan belajar yang beragam sehingga dapat memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Seorang guru harus mampu membangun kreativitas peserta didik baik dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar, maupun dengan peserta didik lainnya. Dalam pelaksanaannya tidak hanya peserta didik yang diharapkan untuk mampu mengembangkan jiwa kreatifnya, namun guru juga dituntut untuk dapat memiliki



jiwa kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang beragam.

**Efektif** berarti pembelajaran yang diciptakan oleh seorang guru selain dapat mengaktifkan dan menumbuhkan jiwa kreatif dari peserta didik juga diharapkan dilakukan secara efektif. Efektif yang dimaksudkan adalah dalam merancang sebuah pembelajaran selalu berpijak pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga pembelajaran yang aktif dan kreatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Menyenangkan** berarti pembelajaran dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Menyenangkan berarti tidak membelenggu, sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran, dengan demikian waktu untuk mencurahkan perhatian (*time of task*) peserta didik menjadi tinggi. Pembelajaran yang menyenangkan bukan berarti peserta didik dapat tertawa terbahak-bahak dengan sepuasnya, namun menyenangkan disini diartikan bahwa peserta didik dapat belajar dengan suasana belajar tanpa penuh tekanan, bebas, serta peserta didik terlibat baik secara fisik maupun psikis. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Secara garis besar, gambaran PAKEM antara lain sebagai berikut.

1. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi peserta didik.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk di dalamnya belajar secara berkelompok.
5. Guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

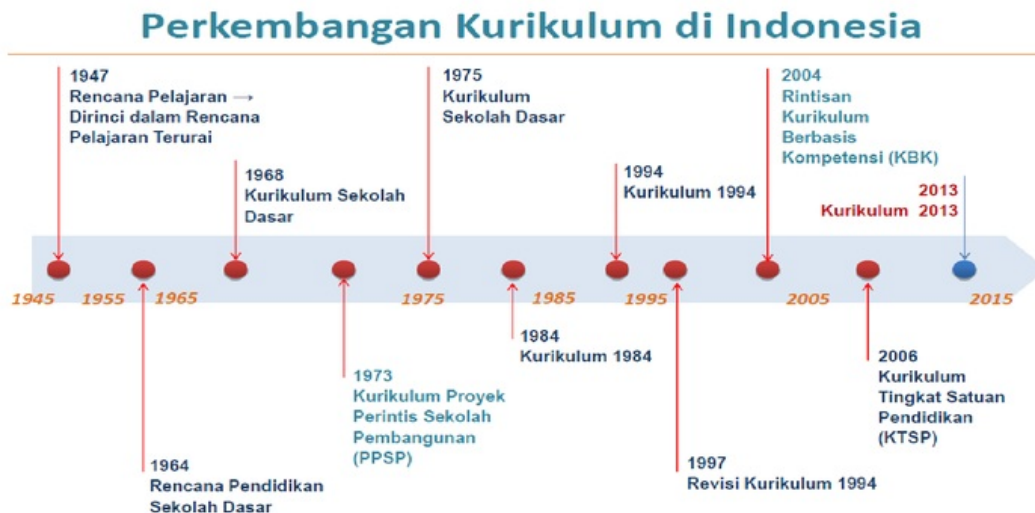
## **DINAMIKA PERUBAHAN KURIKULUM**

Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pada setiap jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia memiliki pedoman untuk ditaati, dipatuhi dan dilaksanakan yang dikenal dengan istilah kurikulum. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami perubahan mengikuti perkembangan jaman. Belen (2010) mencatat bahwa paling tidak telah terjadi perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia sebanyak sembilan kali, yaitu kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan terakhir 2006.

Samsuri (2013) mengemukakan bahwa sejak Indonesia merdeka telah terjadi 12 kali perubahan kurikulum pada sistem pendidikan nasional. Perubahan terakhir yaitu Kurikulum 2013 untuk menggantikan Kurikulum 2006 yang lebih dikenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun perjalanan

perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dapat dilihat pada gambar dibawah



Gambar Kronologi perkembangan kurikulum di Indonesia  
(Sumber: [www.google.com](http://www.google.com))

## A. Ciri Utama Kurikulum 1947 – 2013 Revisi

Kurikulum pendidikan yang senantiasa mengalami perubahan, memiliki ciri khas masing-masing. Berikut disajikan ciri utama/ ciri khas setiap kurikulum.

Tabel Ciri Utama/ Ciri Khas Kurikulum 1947 sampai 2013

No	Kurikulum	Ciri Utama
1	K-1947	Lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia yang berdaulat dan sejajar dengan bangsa lain.
2	K-1952	setiap rencana pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini lebih merinci setiap mata pelajaran dengan merinci silabus setiap mata pelajaran.



3	K-1964	Pelajaran dipusatkan pada program <i>pancawardhana</i> yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional, <i>keprigelan</i> dan jasmani.
4	K-1968	Perubahan struktur kurikulum dari <i>Pancawardhana</i> menjadi pembinaan jiwa Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Pelajaran diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan serta pengembangan fisik yang sehat dan kuat.
5	K-1975	Menekankan tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif. Metode dan materi dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI, yang dikenal dengan istilah satuan pelajaran).
6	K-1984	Menekankan pendekatan keterampilan proses dalam cara belajar siswa aktif. Walaupun kurikulum ini menekankan pendekatan proses tapi tujuan tetap penting.
7	K-1994	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penerapan sistem caturwulan.</li> <li>b. Berorientasi kepada materi pelajaran/isi.</li> <li>c. Bersifat populis: Memberlakukan satu sistem kurikulum inti untuk semua siswa di seluruh Indonesia. Daerah dapat mengembangkan kurikulum muatan lokalsesuai dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sekitar.</li> <li>d. Pendekatan belajar aktif dalam proses belajar-mengajar.</li> <li>e. Menekankan pengembangan konsep dan keterampilan memecahkan masalah.</li> </ul>
8	K-2004	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menekankan ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun seluruh kelas.</li> <li>b. Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman.</li> <li>c. Pendekatan belajar aktif dalam proses belajar-mengajar.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Penggunaan lingkungan dan beragam sumber belajar.</li> <li>e. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar</li> <li>f. Penilaian menekankan proses dan hasil belajar dalam pengembangan kompetensi.</li> </ul>
9	K-2006	Sekolah diberi kewenangan penuh dalam menyusun rencana pendidikannya dengan mengacu pada standar yang ditetapkan, mulai dari tujuan, visi-misi, struktur dan muatan kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan hingga pengembangan silabus.
10	K-2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran berpusat pada siswa</li> <li>b. Kontekstual dengan kebutuhan masyarakat nasional dan global</li> <li>c. Kompetensi inti yang dirinci menjadi kompetensi dasar</li> <li>d. Pendekatan holistik (sikap, keterampilan dan pengetahuan)</li> <li>e. Penilaian autentik</li> </ul>
11	K-2013 revisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode pembelajaran aktif</li> <li>b. Tidak membatasi proses berpikir siswa</li> <li>c. Penyederhanaan aspek penilaian</li> <li>d. Peningkatan hubungan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)</li> <li>e. Implementasi teori 5 M (Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, dan Mencipta)</li> </ul>

(Sumber: Belen 2010; Soedijarto, dkk. 2010; Kemendikbud 2012; Samsuri 2013; Shafa 2014 dengan modifikasi dari penulis)

## **B. Perubahan Komponen Kurikulum 1947-2013 Revisi**

Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan memiliki komponen yang berfungsi dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hamalik (2001) menyatakan ada lima komponen kurikulum yaitu tujuan, materi, metode, organisasi (terpisah-pisah, berkorelasi, bidang studi, program yang berpusat pada anak) dan evaluasi.

Nurgiyantoro (2008: 10) menyebutkan bahwa ada lima komponen kurikulum yaitu tujuan, isi/materi, media (sarana dan prasarana), strategi dan proses belajar mengajar. Sementara itu Belen (2010: 163) berpendapat bahwa pada umumnya paling tidak mengandung enam komponen yaitu tujuan, materi atau bahan, metode atau kegiatan belajar, sumber belajar, penilaian, dan alokasi waktu.

Kurikulum pendidikan di Indonesia yang telah mengalami perubahan tentunya memiliki ciri khas dalam setiap komponennya. Tabel dibawah menunjukkan perubahan pada komponen kurikulum pendidikan di Indonesia.

**Tabel Perubahan komponen kurikulum 1947-2013**

No	Kurikulum	Tujuan	Materi	Desain	Metode/ kegiatan belajar	Sumber belajar	Penilaian	Bentuk penyajian
1	K-1947	Nasional	Tersendiri	<i>Separated</i>	Didaktik-metodik			Naratif
2	K-1952	Nasional dan Institusional	Tersendiri	<i>Separated</i>	Didaktik-metodik	Alat		Naratif
3	K-1964	Nasional dan Institusional	Tersendiri	<i>Separated</i>	Didaktik-metodik			Naratif
4	K-1968	Nasional, Institusional, Kurikuler dan Instruksional	Tersendiri ("Bahan")	<i>Separated</i>	Gambaran KBM	Alat		Naratif
5	K-1975	Nasional, Institusional, Kurikuler dan Instruksional	Tersendiri (Pokok Bahasan & Sub-Pokok Bahasan)	<i>Broad-fields</i>	Hanya sebutkan Metode mengajar	Alat, sumber bahan	Teknik & alat penilaian; pedoman penilaian	Matriks: GBPP (kata / konsep)
6	K-1984	Nasional, Institusional, Kurikuler dan Instruksional	Tersendiri (Pokok Bahasan & Sub-Pokok Bahasan) & dalam kegiatan belajar	<i>Broad-fields; konsep esensial</i>	Metode mengajar & contoh kegiatan Belajar	Alat, sumber bahan	Alat penilaian; Pedoman penilaian	Matriks: GBPP (contoh kegiatan: naratif)
7	K-1994	Nasional, Institusional,	Tersendiri (Pokok Bahasan &	<i>Broad-fields</i>	Daftar kegiatan belajar			Matriks: GBPP,

		Kurikuler dan Instruksional	Sub-Pokok Bahasan) & dalam daftar kegiatan belajar	& <i>integrated</i>					terutama Daftar kegiatan: naratif
8	K-2004	Nasional, institusional, kelompok mapel, kurikulum, instruksional	Dalam kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, materi pokok	<i>Broad-fields / strand &amp; integrated</i>				Indikator kompetensi	Silabus (pengganti GBPP) disusun guru
9	K-2006	Nasional, institusional, kelompok mapel, kurikulum, instruksional	Dalam kompetensi dasar	<i>Broad-fields / strand &amp; integrated</i>					Silabus disusun guru
10	K-2013	Global, Nasional, institusional, kurikulum,	- Dikembangkan Berbasis Kompetensi sehingga Memenuhi Aspek Kesesuaian dan Kecukupan - Mengakomodasi	tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran)	Menggunakan modus pembelajaran langsung atau tidak langsung sebagai landasan dalam menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran	Memanfaatkan potensi di lingkungan satuan pendidikan (media cetak dan elektronik,	- <b>Autentik</b> (penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja	RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan	



11	K-2013 revisi	Global, Nasional, institusional, kurikuler,	- Dikembangkan Berbasis Kompetensi sehingga Memenuhi Aspek Kesesuaian dan Kecukupan - Mengakomodasi i <i>Content</i> Lokal, Nasional dan Internasional (antara TIMMS, PISA, PIRLS)	Pendekatan ilmiah ( <i>scientific</i> ), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran)	Menggunakan modus pembelajaran langsung atau tidak langsung sebagai landasan dalam menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran	nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.)	laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri) dan <b>non-autentik</b> (tes, ulangan, dan ujian). - Guru menilai KI 1 sampai KI 4	di tingkat nasional untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
						Memanfaatkan potensi di lingkungan satu pendidikan (media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.)	- Autentik dan non-autentik. - Penilaian sosial dan keagamaan siswa cukup dilakukan oleh guru PPKn dan guru pendidikan agama-budi pekerti. - Guru mata pelajaran lainnya hanya menilai aspek akademik sesuai bidang yang diajarkan	RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional untuk direalisasikan dalam pembelajaran.

(Sumber: Belen 2010; Soedijarto, dkk. 2010; Kemendikbud 2012; Samsuri 2013; Shafa 2014 dengan modifikasi dari penulis)

## C. Menggagas Kurikulum Era Industri 4.0

Arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih telah merubah dunia memasuki era industri 4.0, yang menekankan pada pola *digital economy, artificial intelligence, big data, robotic*, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*. Kurikulum 2013 yang baru lima tahun dilaksanakan dan telah mengalami revisi harus bersiap untuk dirubah lagi menyesuaikan dinamika kehidupan masyarakat yang memasuki era industri 4.0.

Mensikapi dimulainya era industri 4.0, Muhadjir Effendy (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) telah mengeluarkan pernyataan untuk mendesain ulang kurikulum yang memiliki lima kompetensi sebagai acuan pembelajaran di sekolah agar sesuai dengan kondisi masyarakat era industri 4.0. Lima kemampuan yang dimaksud yaitu

1. Kemampuan berpikir kritis
2. Kreatif dan inovatif
3. Kemampuan berkomunikasi
4. Kemampuan bekerja sama, dan
5. Percaya diri.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan nasional tidak perlu takut dengan perubahan kurikulum yang senantiasa terjadi. Mencerdaskan generasi muda penerus perjuangan bangsa

haruslah kontekstual, dinamis serta bervisi jauh ke depan agar tidak tertinggal.

## PEMBELAJARAN TEMATIK

Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran tematik terpadu. Hal tersebut tertuang jelas dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses Kurikulum 2013. Makna terpadu dalam pembelajaran adalah keterkaitan antar beberapa kompetensi dasar suatu mata pelajaran yang melahirkan satu atau beberapa tema pembelajaran. Pembelajaran terpadu juga dikatakan sebagai pembelajaran yang memadukan materi beberapa mata pelajaran atau kajian ilmu dalam satu tema. Keterpaduan dalam pembelajaran dimaksudkan agar pembelajaran lebih bermakna, efektif, dan efisien (Kemendikbud, 2013).

### A. Pengertian Pembelajaran Tematik

**Pembelajaran tematik** merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema sebagai pokok bahasan atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yaitu *Jacob* dan *Forgarty*. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek dalam muatan pembelajaran (Majid, 2014). Adanya keterpaduan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh dan tidak terpisahkan sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Dalam pembelajaran tematik, peserta didik dapat mengaitkan beberapa konsep dalam masing-masing muatan pembelajaran dengan pengalaman langsung dan kondisi nyata melalui sebuah tema atau pokok bahasan tertentu. Apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik menekankan pada peran serta peserta didik dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif dalam mencari tahu sampai pada membuat sebuah kesimpulan.

## **B. Prinsip Pembelajaran Tematik**

Prinsip pembelajaran tematik menurut Majid (2014) antara lain sebagai berikut.

1. Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang nyata, dekat dengan dunia peserta didik yang ada dalam kehidupan



sehari-hari. Tema tersebut digunakan untuk menyatukan materi dari beberapa muatan pembelajaran.

2. Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa muatan pembelajaran yang mungkin saling terkait sehingga materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
3. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara utuh yang termuat dalam kurikulum.
4. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
5. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan sehingga materi yang tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipadukan.

### **C. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Penerapan pembelajaran tematik khususnya pada sekolah dasar sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Pembelajaran tematik diterapkan pada peserta didik sekolah dasar karena disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Pada usia sekolah dasar anak cenderung mudah untuk belajar dengan hal yang bersifat nyata dan berkaitan

dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik usia sekolah dasar masih belum mampu melihat sesuatu secara terpisah-pisah, sehingga pembelajaran tematik untuk peserta didik sekolah dasar dirasa penting untuk dikembangkan.

Beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik sehingga cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar antara lain sebagai berikut.

1. **Berpusat pada peserta didik (*Students Centered*).**

Pembelajaran tematik menekankan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang akan membantu memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2. **Dapat memberikan pengalaman langsung (*Direct Experience*) kepada peserta didik.** Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang bersifat konkret (nyata) sebagai dasar untuk dapat memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. **Pemisahan antar muatan pembelajaran menjadi tidak begitu jelas.** Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema tertentu yang didalamnya menggabungkan beberapa muatan pembelajaran. Tema

dipilih dan disesuaikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

4. **Menyajikan konsep-konsep dari beberapa muatan pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran.** Peserta didik diharapkan dapat memahami konsep-konsep secara utuh dan tidak terpisah-pisah. Hal tersebut diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. **Bersifat luwes (Fleksibel).** Guru dapat mengaitkan materi ajar dari salah satu muatan pembelajaran dengan materi ajar pada muatan pembelajaran lainnya. Selain itu, guru juga dapat mengkaitkannya dengan kondisi lingkungan sekitar peserta didik.
6. **Hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.** Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.
7. **Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.** Peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat mengurangi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran.

Adapun karakteristik pembelajaran tematik menurut TIM Pengembang PGSD dalam Majid (2014) antara lain sebagai berikut.

**1. Holistik**

Suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari berbagai bidang sekaligus dan tidak dari sudut pandang yang terpisah-pisah.

**2. Bermakna**

Pengkajian suatu peristiwa dari berbagai macam aspek sehingga memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep yang dimiliki peserta didik yang akan memberikan dampak kebermanaknaan dari materi yang dipelajari.

**3. Otentik**

Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.

**4. Aktif**

Pembelajaran tematik dikembangkan berdasarkan pada pendekatan *inquiry discovery* dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi.

## D. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Sebagai pendekatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa, **pendekatan pembelajaran tematik** memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pendekatan pembelajaran terpisah. Menurut Rusman (2015: 92) beberapa **kelebihan pendekatan pembelajaran tematik**, diantaranya:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
2. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
3. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
4. Pembelajaran tematik menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial anak.
5. Pembelajaran tematik menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik.
6. Jika pembelajaran tematik dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga



belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Selanjutnya Trianto (2010: 157) mengemukakan **kelebihan pelaksanaan pembelajaran tematik** sebagai berikut:

1. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpah tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan;
2. Peserta didik mampu melihat hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir;
3. Pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah;
4. Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa **kelebihan pendekatan pembelajaran tematik** dibandingkan pembelajaran terpisah adalah terletak pada kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran, yaitu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bermakna dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan

menyenangkan, menumbuhkan keterampilan berpikir dan sosial dalam diri peserta didik, menyajikan konsep pembelajaran yang nyata dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Selain itu juga dapat membangun kerja sama yang baik antar guru dan peserta didik dalam merumuskan kegiatan pembelajaran, sehingga akan lebih bermakna dan meninggalkan kesan yang lebih mendalam dalam diri peserta didik.

Disamping kelebihan, **pendekatan pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan** terutama dalam hal pelaksanaannya. Tim Puskur (dalam Rusman, 2015) mengidentifikasi beberapa **kelemahan pembelajaran tematik**, diantaranya:

1. Aspek guru, guru harus berwawasan luas, memiliki integritas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengemas dan mengembangkan materi
2. Aspek peserta didik, pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relative baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreatifitasnya, karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitis, kemampuan asosiatif, kemampuan eksplorasi dan elaborative.
3. Aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi

yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet

4. Aspek kurikulum, kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik, bukan pada pencapaian target penyampaian materi
5. Aspek penilaian, pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh.
6. Aspek suasana pembelajaran, pembelajaran terpadu cenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain, tergantung pada latar belakang pendidikan gurunya.

## Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti pembelajaran yang dilakukan seharusnya jauh dari kesan bahwa peserta didik hanya menerima pelajaran dari guru. Pembelajaran harus diubah paradigmanya menjadi berorientasi pada guru (*teacher centered*) (Trianto, 2007). Setiap satuan pendidikan perlu melaksanakan proses pembelajaran dengan mengacu pada model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013, seperti *Inquiry Based Learning*, *Discovery Based Learning*, *Problem Based Learning* (PBL), dan *Project Based Learning* (PjBL). Namun tidak menutup kemungkinan untuk guru menggunakan bahkan mengembangkan model pembelajaran lain dengan catatan model pembelajaran tersebut sesuai dengan materi yang akan dipelajari

peserta didik, efisien, dan efektif dalam mencapai kompetensi lulusan.

### **A. Ruang Lingkup Model Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 mengacu pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Dengan pembelajaran saintifik, pengetahuan dapat dibangun menggunakan langkah-langkah saintis serta melalui metode ilmiah. Pembelajaran saintifik dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran agar suatu pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih yaitu yang mampu memfasilitasi terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya "*sense of inquiry*" dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik (De Vito, 1989). Model pembelajaran yang digunakan bukan hanya memprioritaskan diperolehnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap saja, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Zamroni, 2000; Semiawan, 1998). Proses pembelajaran dipandang sangat penting di dalam pembelajaran saintifik. Dengan kata lain pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses, bukan hanya memandang hasil belajar sebagai hasil final.

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 seyogyanya menggunakan pendekatan saintifik dengan merefleksikan



kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja secara ilmiah. Di dalam pembelajaran saintifik meliputi 5 pengalaman belajar yang dilakukan, yaitu (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4), mengasosiasi, dan (5) mengomunikasikan. Pengalaman belajar tersebut adalah aktivitas peserta didik yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Sanjaya, 2008). Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai pengalaman belajar dengan pendekatan saintifik.

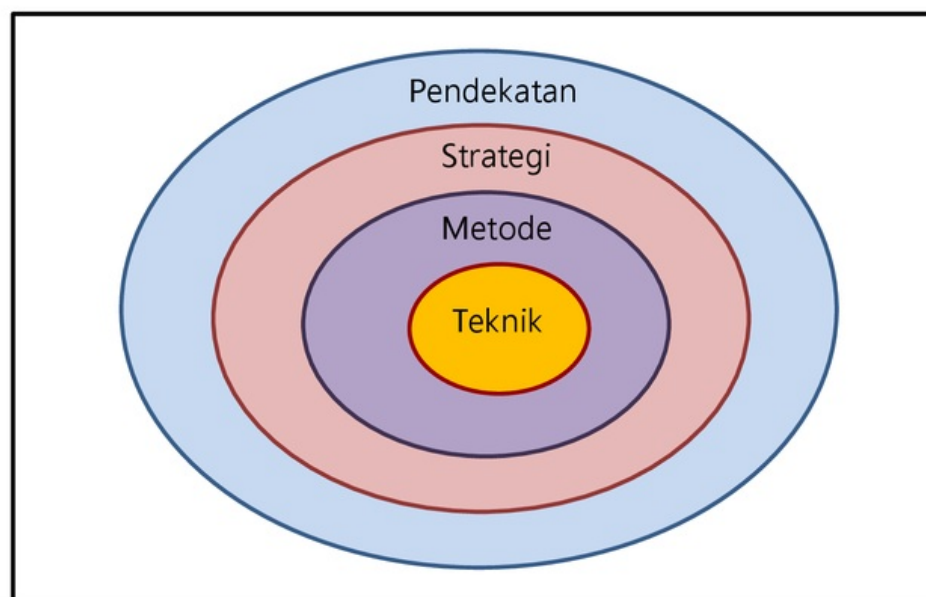
1. Kegiatan mengamati merupakan proses mendapatkan pengalaman belajar dengan mengamati fakta atau fenomena. Kegiatan ini dapat berupa mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak. Kegiatan mengamati memiliki tujuan agar pembelajaran yang dilakukan berkaitan langsung dengan konteks situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kegiatan menanya merupakan proses membangun pengetahuan peserta didik dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori, hingga berpikir metakognitif. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok serta diskusi kelas. Kegiatan menanya bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Melalui diskusi kelompok, peserta didik akan diberi ruang untuk mengemukakan ide/gagasan dengan

bahasa sendiri, termasuk dengan menggunakan bahasa daerah.

3. Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan proses mendapatkan pengalaman belajar melalui merencanakan, merancang dan melaksanakan eksperimen, serta memperoleh, menyajikan, dan mengolah data. Proses mengumpulkan informasi bertujuan untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik untuk memperkuat pemahaman konsep dan prinsip/prosedur dengan mengumpulkan data, mengembangkan kreativitas, dan keterampilan kerja ilmiah.
4. Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Kegiatan mengasosiasi dapat dirancang oleh guru melalui situasi yang direayasa dalam kegiatan tertentu. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik melakukan aktivitas untuk menganalisis data, mengelompokan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi dengan memanfaatkan lembar kerja diskusi atau praktik. Hasil kegiatan mencoba dan mengasosiasi memungkinkan peserta didik berpikir kritis tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) hingga berpikir metakognitif.
5. Kegiatan mengomunikasikan merupakan proses mendapatkan pengalaman belajar melalui menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan,

gambar/sketsa, diagram, atau grafik. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui presentasi, membuat laporan, atau unjuk karya.

Pengalaman belajar dalam pendekatan saintifik tersebut harus dibelajarkan kepada peserta didik melalui model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran merupakan kemasan lengkap dari semua kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai bagian di dalamnya, diantaranya yaitu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Gambaran posisi masing-masing bagian dalam proses pembelajaran digambarkan dalam diagram Venn yang disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar Bagian-bagian Model Pembelajaran

Penjelasan dari gambar bagian-bagian model pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan adalah cara pandang yang digunakan terhadap proses pembelajaran atau sistem yang disusun secara terencana untuk mendekati tujuan yang akan dicapai. Pendekatan dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Di dalam pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*).
2. Strategi merupakan turunan dari pendekatan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengomunikasikan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Menurut Sanjaya (2008), strategi merupakan "*a plan of operation achieving something*" sedangkan metode pembelajaran adalah "*a way in achieving something*". Terdapat 4 komponen dalam strategi pembelajaran yang saling berkaitan yaitu langkah kegiatan penyampaian muatan materi, metode, media, dan alokasi

waktu. Jika ditinjau dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu *exposition-discovery learning* dan *group-individual learning*, sedangkan jika ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

3. Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik yang memungkinkan terjadinya suatu proses belajar secara kondusif. Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa macam metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yaitu ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, simposium, dan sebagainya.
4. Teknik pembelajaran adalah cara-cara tertentu yang dipilih guru agar proses pembelajaran tepat sasaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Selain itu dapat diartikan juga sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik atau unik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak membutuhkan teknik



tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah peserta didiknya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang peserta didiknya tergolong aktif dengan kelas yang peserta didiknya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

5. Model pembelajaran adalah <sup>1</sup> bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Jadi, model pembelajaran merupakan rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pemilihan model-model pembelajaran sebagai pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran memerlukan analisis yang cermat sesuai dengan karakteristik kompetensi dan kegiatan pembelajaran dalam silabus. Pemilihan model pembelajaran mempertimbangkan hal-hal berikut.

1. Karakteristik pengetahuan yang dikembangkan menurut kategori pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural. Sebagai contoh, untuk pengetahuan faktual dan konseptual, guru dapat memilih model pembelajaran *Inquiry Based*



*Learning* dan *Discovery Based Learning*, sedangkan untuk pengetahuan prosedural dapat menggunakan *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning*.

2. Karakteristik keterampilan yang tertuang pada rumusan kompetensi dasar dari KI- 4. Misalnya, untuk keterampilan abstrak, guru dapat memilih *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*, sedangkan untuk keterampilan konkret menggunakan *Project Based Learning*.
3. Karakteristik sikap yang dikembangkan, baik sikap religious (KI-1) maupun sikap sosial (KI-2).

Menurut Rusman (2016) sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru. Berikut ini dasar pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran.

1. Pertimbangan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
3. Pertimbangan dari karakteristik peserta didik.
4. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.

## **B. Model Pembelajaran**

Seorang guru atau pengajar sangat penting untuk memiliki wawasan yang luas mengenai model pembelajaran. Dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru atau pengajar akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang dilakukan hendaknya mengacu pada pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Menurut Hamdani (2011), dalam melaksanakan model pembelajaran harus memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Memahami sifat yang dimiliki anak.
2. Mengenal anak secara perorangan.
3. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah.
5. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.
6. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

7. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.
8. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.

Di dalam Kurikulum 2013 terdapat beberapa model pembelajaran yang disarankan diantaranya adalah *Inquiry Based Learning*, *Discovery Based Learning*, *Problem Based Learning* (PBL), dan *Project Based Learning* (PjBL). Namun, guru boleh menggunakan model pembelajaran selain yang direkomendasikan tersebut. Setiap model pembelajaran memiliki sintaks yang khas dalam pelaksanaan pembelajaran. Sintaks model-model pembelajaran yang disarankan dalam Kurikulum 2013 akan dibahas berikut ini.

1. *Inquiry Based Learning*

Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis kritis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri temuannya. Model pembelajaran ini cocok digunakan untuk mendapatkan pengetahuan faktual dan konseptual. Sintaks dari model pembelajaran *Inquiry Based Learning* adalah sebagai berikut.

- a. Observasi atau mengamati berbagai fenomena alam  
Kegiatan ini akan memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik dengan mengamati berbagai fakta atau fenomena dalam mata pelajaran tertentu.
- b. Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi  
Pada tahap ini peserta didik dilatih untuk mengeksplorasi fenomena melalui kegiatan menanya baik kepada guru, teman, atau melalui sumber yang lain.
- c. Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban  
Dalam kegiatan ini peserta didik dapat mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
- d. Mengumpulkan data yang terkait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan  
Pada langkah mengumpulkan data peserta didik dapat memprediksi dugaan atau yang paling tepat berkaitan dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan.
- e. Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis

Pada tahap ini peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya pada langkah-langkah sebelumnya.

## 2. *Discovery Based Learning*

*Discovery Based Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan bertahan lebih lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, peserta didik juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Model pembelajaran *Discovery Based Learning* sesuai digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan faktual dan konseptual serta untuk melatih keterampilan abstrak. Langkah kegiatan dalam model pembelajaran *Discovery Based Learning* adalah sebagai berikut.

### a. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

### b. *Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah)

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan

pelajaran, kemudian memilih salah satu masalah dan merumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Hal ini merupakan teknik yang berguna dalam membangun pemahaman peserta didik agar terbiasa untuk menemukan masalah.

c. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Hal ini dilakukan dengan memberi kesempatan peserta didik mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian secara tidak disengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

d. *Data Processing* (Pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, kemudian ditafsirkan.



e. *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik memeriksa secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternative dan dihubungkan dengan hasil data yang telah diolah. Verifikasi bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya.

f. *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

3. *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Model pembelajaran ini memiliki tujuan untuk merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan

pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* cocok digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan prosedural serta untuk melatih keterampilan abstrak. Sintaks dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

a. Orientasi peserta didik kepada masalah

Pada fase ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat pada aktivitas masalah yang dipilihnya.

b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Tahapan mengorganisasi peserta didik untuk belajar ini guru dapat membimbing peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

c. Membimbing penyelidikan individual/kelompok

Pada langkah ini, peserta didik didorong untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Tahap ini peserta didik dibimbing guru dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai

seperti laporan, video, model, dan membantu peserta didik untuk berbagi tugas dengan temannya.

- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini peserta didik dibantu untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang telah dilakukan dan proses-proses yang digunakan.

#### 4. *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pengadaan proyek atau kegiatan penelitian kecil dalam pembelajaran (Suyatno, 2009). Model PjBL ini fokus pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi. Selain itu, model pembelajaran ini dapat memfasilitasi peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. PjBL cocok digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan prosedural serta untuk melatih keterampilan konkret. Fase-fase dalam sintaks

model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut.

a. Penentuan proyek

Pada langkah ini, peserta didik menentukan tema/topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih/menentukan proyek yang akan dikerjakannya baik secara kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diberikan guru.

b. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek

Pada tahapan ini, peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Kegiatan perancangan proyek ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung tugas proyek, pengintegrasian berbagai kemungkinan penyelesaian tugas proyek, perencanaan sumber/bahan/alat yang dapat mendukung penyelesaian tugas proyek, dan kerja sama antar anggota kelompok.

c. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Pada fase ini, peserta didik di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya.

- d. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru

Langkah ini merupakan langkah pengimplementasian rancangan proyek yang telah dibuat. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan proyek diantaranya adalah dengan 1) membaca 2) meneliti, 3) observasi, 4) interview, 5) merekam, 6) berkarya seni, 7) mengunjungi objek proyek, atau 8) akses internet. Guru bertanggung jawab untuk memonitor aktivitas peserta didik dalam melakukan tugas proyek mulai proses hingga penyelesaian proyek. Pada kegiatan monitoring, guru membuat rubrik yang akan dapat merekam aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas proyek.

- e. Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek

Hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu berupa produk alat peraga, karya tulis, karya seni, atau karya teknologi/prakarya dipresentasikan dan/atau dipublikasikan kepada peserta didik yang lain dan guru atau masyarakat dalam bentuk pameran produk pembelajaran.

- f. Evaluasi proses dan hasil proyek

Pada tahapan ini, guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap

aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, peserta didik diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas proyek pada tahap ini juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dihasilkan.



## Perencanaan PAKEM dalam Kurikulum 2013

Seorang guru dalam melaksanakan sebuah pembelajaran perlu adanya sebuah persiapan dan perencanaan yang baik. Hal tersebut bertujuan agar terdapat acuan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh seorang guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaannya. Apabila perencanaan yang dibuat untuk sebuah pembelajaran telah disusun dengan baik, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan akan terarah serta terkendali.

### **A. Pengertian Rencana Pembelajaran**

Rencana pembelajaran selama ini lebih dikenal dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Majid (2014) menjelaskan bahwa RPP merupakan sebuah rencana yang menggambarkan prosedur juga pengorganisasian sebuah pembelajaran dalam mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam silabus. RPP juga dapat diartikan sebagai sebuah dokumen yang berisi persiapan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan yang perlu dilakukan oleh

guru maupun peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar serta komponen lain meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan metode, materi, media dan alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun oleh guru dalam satu atau dua pertemuan untuk mencapai target satu kompetensi dasar.

Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu KD (kompetensi dasar) yang dapat memuat 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap pembelajaran. Istilah 1 (satu) KD berarti bahwa 1 (satu) KD untuk setiap mata pelajaran. Hal ini diartikan bahwa dalam menyusun RPP tematik kurikulum 2013, guru mengembangkan 1 (satu) pembelajaran yang di dalamnya terdiri dari masing-masing 1 KD untuk setiap muatan pembelajaran (mata pelajaran). RPP yang disusun berisi gambaran kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, skenario pembelajaran, media dan sumber belajar serta penilaiannya.

## **B. Manfaat Rencana Pembelajaran**

Ingat bahwa keberhasilan suatu proses kegiatan pembelajaran bergantung pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Apabila perencanaan telah disusun dengan baik maka

kegiatan pembelajaran akan mudah dilaksanakan, terarah dan dapat terkendali. Guru memiliki sebuah acuan dalam kegiatan pembelajarannya apabila telah menyusun rencana pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan memiliki runtutan atau langkah yang jelas.

Perencanaan pembelajaran secara umum bermanfaat sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar berjalan lebih terarah, terkendali, dan efisien serta efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu perencanaan pembelajaran yang disusun juga memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut.

1. Guru dapat terhindar dari keberhasilan yang tidak sengaja karena RPP disusun untuk mencapai hasil yang optimal.
2. Guru dapat menentukan pendekatan, strategi, metode dan model yang tepat dalam pembelajaran.
3. Guru dapat mempersiapkan alat dan bahan serta media yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Guru dapat melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi yang diharapkan

## C. Prinsip Pengembangan RPP

Majid (2014) menuliskan prinsip dalam mengembangkan sebuah RPP antara lain sebagai berikut:

1. Memperhatikan perbedaan individu dari peserta didik

Peserta didik memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal (*input*), tingkat intelektual, motivasi, minat belajar, gaya belajar, bakat, potensi, kecepatan belajar, kemampuan sosial, latar belakang budaya, nilai, norma, latar belakang keluarga, dan lingkungan dari peserta didik. Penyusunan RPP harus memperhatikan keragaman yang ada pada peserta didik karena peserta didik tidak memiliki karakteristik yang sama.

2. Mendorong partisipasi aktif dari peserta didik

Perencanaan pembelajaran yang disusun harus mampu mengaktifkan peserta didik sesuai dengan salah satu prinsip PAKEM. Pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) sehingga pembelajaran interaktif dan dapat mendorong kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar dari peserta didik.

**3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis**

Pembelajaran dirancang untuk dapat mengembangkan budaya membaca dan menulis. Peserta didik diharapkan untuk gemar membaca dan memahami berbagai sumber bacaan dan dapat menuangkan ide nya dalam bentuk tulisan atau laporan.

**4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut**

Rencana pelaksanaan pembelajaran tidak hanya memuat rencana langkah pembelajaran yang akan dilakukan, namun juga memuat rancangan program pemberian umpan balik, penguatan, remedial, dan pengayaan. Adanya pemberian tindak lanjut dari pembelajaran diharapkan proses pembelajaran dapat dilakukan secara berkelanjutan.

**5. Memperhatikan unsur keterkaitan dan keterpaduan**

RPP yang disusun untuk pembelajaran tematik kurikulum 2013 harus dapat mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar dan lintas budaya. Penyusunan RPP tematik memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator, materi pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaiannya dalam satu kesatuan yang utuh.

**6. Menerapkan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)**

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi juga memberikan efek pada proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan penerapan teknologi, informasi, dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Selain itu, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran antara lain sebagai berikut.

1. Beracuan pada kompetensi dasar atau kemampuan dasar yang nantinya harus dikuasai oleh peserta didik.
2. Menyesuaikan materi dan submateri pembelajaran yang telah dikembangkan di dalam silabus.
3. Menggunakan pendekatan, strategi, metode, model, dan media pembelajaran yang relevan serta dapat mendekatkan peserta didik pada pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung.
4. Melakukan sebuah penilaian dengan sistem penilaian menyeluruh dan berkelanjutan berdasarkan pada asesmen yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

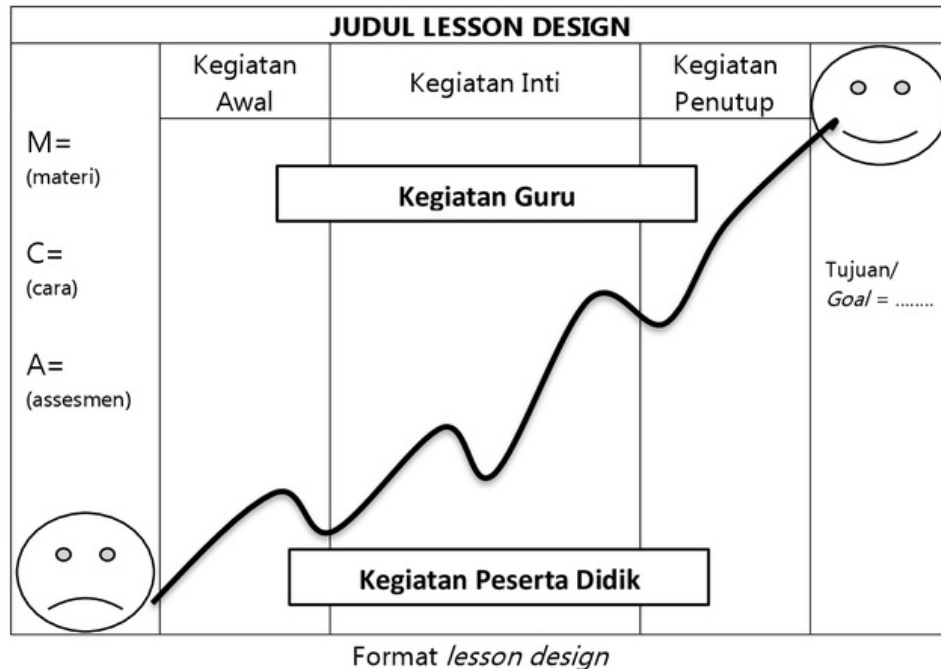


## D. Persiapan Pengembangan RPP dalam K-13

Untuk mempermudah dalam mengembangkan sebuah RPP dalam kurikulum 2013 dapat dibantu dengan membuat sebuah desain pembelajaran (*lesson design*) terlebih dahulu. Istilah desain pembelajaran banyak dikenal dalam kegiatan *lesson study* sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Desain pembelajaran berisi tentang gambaran langkah yang akan dilakukan oleh seorang guru untuk mampu membuat peserta didik dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak paham menjadi paham, dari bosan dengan pembelajaran menjadi suka dengan pembelajaran, dan lain sebagainya. Gambaran langkah pembelajaran tersebut disajikan dalam satu halaman kertas. Desain pembelajaran hanya menyajikan gambaran umum dalam satu halaman mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembuatan *lesson design* tidak harus dilakukan sebelum pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembuatan *lesson design* ini hanya untuk mempermudah dalam menyajikan gambaran umum langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh seorang guru. Terdapat beberapa macam bentuk *lesson design*, namun secara umum komponen yang perlu ada dalam

sebuah *lesson design* antara lain dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Berdasarkan format *lesson design* yang disajikan pada gambar di atas dapat diketahui beberapa komponen yang ada pada *lesson design* antara lain sebagai berikut.

#### 1. Judul *Lesson Design*

Judul dari sebuah *lesson design* dapat dituliskan sesuai dengan konsep materi yang akan diajarkan yang biasanya dibubuhi dengan kata ajakan, misalnya "Ayoo Belajar Fungsi Batang Tumbuhan", dan "Yuukk Cari Tahu Luas Bangun Datar". Judul dari sebuah *lesson design* dibuat dengan kalimat yang menarik dan tidak formal.

**2. Identitas Materi, Cara, dan Asesmen**

Identitas materi, cara, dan asesmen berada pada kolom paling kiri. Materi diisi dengan materi atau konsep yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Cara diisi dengan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut. Apabila dalam pembelajaran yang dilakukan akan menerapkan sebuah model pembelajaran, maka jenis model pembelajaran yang akan digunakan juga dapat dituliskan bersama dengan metode pembelajaran. Asesmen diisi dengan jenis instrumen yang akan digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran.

**3. Langkah Pembelajaran**

Bagian ini merupakan bagian terpenting yang menunjukkan langkah kegiatan pembelajaran. Langkah pembelajaran dibedakan menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan dapat diisikan motivasi dan apersepsi yang dilakukan oleh guru sebelum masuk dalam kegiatan inti. Kegiatan yang kedua adalah kegiatan inti dimana dalam kegiatan ini diharapkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup yang diisi dengan kegiatan konfirmasi oleh guru serta pemberian tugas menantang kepada peserta didik untuk menguji ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pada langkah kegiatan juga dapat dibedakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dituliskan di atas garis fluktuatif, sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dituliskan di bawah garis fluktuatif.

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dituliskan sebagai acuan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan pembelajaran. Adanya tujuan pembelajaran diharapkan guru dalam mendesain sebuah pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

5. Garis Fluktuatif

Garis fluktuatif digambarkan untuk menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran tidak selamanya berjalan secara mulus dan dalam kondisi yang selalu meningkat. Garis fluktuatif ini menggambarkan naik turunnya kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru.

6. *Bad Emoticon*

*Bad emoticon* sebagai tanda bahwa sebelum pembelajaran peserta didik tidak memahami materi, tidak mengerti materi, bosan dengan kegiatan pembelajaran, tidak bersemangat dalam pembelajaran, dan lain-lain. *Bad emoticon* ini dapat dibuat sesuai dengan kondisi peserta didik dan selera guru.

7. *Nice Emoticon*

*Nice emoticon* sebagai tanda bahwa setelah dilakukan pembelajaran peserta didik dapat memahami materi, mengerti materi, suka dengan kegiatan pembelajaran, bersemangat dalam pembelajaran, dan lain-lain. *Nice emoticon* ini dapat dibuat sesuai dengan kondisi peserta didik dan selera guru.

Lesson design dapat dibuat dengan kreatifitas guru masing-masing. Guru dapat mengembangkan lesson design sesuai dengan kebutuhan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan lesson design yaitu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik bersama guru jelas tertera sehingga akan mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini salah satu contoh *lesson design* untuk pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 pada kelas III Tema 7 Energi dan Perubahannya Sub Tema 1 Sumber Energi Pembelajaran 1.

# Mari Belajar Sumber Energi

TEMA : 7. ENERGI DAN PERUBAHANNYA  
SUBTEMA : 1. SUMBER ENERGI  
PB : 1



SUMBER ENERGI



Group Investigation



Tes Tertulis dan Laporan Hasil Percobaan



@wakhidahnw

## AYO BERPIKIR!



### Pertanyaan:

1. Tahukah kamu benda-benda apa saja yang terdapat pada gambar?
2. Apakah kamu tahu hubungan benda-benda tersebut dalam kehidupan kita?
3. Kegiatan apa saja yang membutuhkan energi?
4. Apa saja yang termasuk energi?
5. Bagaimana energi dihasilkan?
6. Bagaimana manusia memanfaatkan sumber energi?

## AYO LAKUKAN!

- Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok heterogen.
- Memanggil ketua tiap kelompok untuk memilih percobaan yang akan dilakukan yaitu tentang "matahari adalah sumber energi atau panas adalah energi".



- Membimbing dan mengawasi siswa dalam melakukan percobaan.

## AYO SIMPULKAN!

- Melakukan konfirmasi hasil percobaan siswa.
- Memberikan soal tantangan yang harus dikerjakan siswa, misalnya: "Bagaimana kita memanfaatkan energi panas matahari?"

- Membuat simpulan dari kegiatan percobaan yang sudah dilakukan.
- Mengejakan soal yang diberikan oleh guru.

## Tujuan

Mampu mengetahui sumber energi dan macam-macam sumber energi



## Laporan hasil percobaan

Judul percobaan: Percobaan Matahari sebagai Sumber Energi/ Panas adalah Energi

Tujuan : Mengetahui matahari sbg sumber energi/ Membuktikan bahwa panas adalah energi.

Alat dan Bahan : ....  
Langkah langkah : ....  
Hasil Percobaan : ....  
Kesimpulan : ....

- Mempresentasikan hasil percobaan.



*Lesson design* yang telah dibuat kemudian digunakan sebagai bahan dalam pengembangan sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Salah satu contoh *lesson design* untuk pembelajaran pada kelas III yang menekankan pada kegiatan praktikum. Desain pembelajaran yang dikembangkan tersebut berusaha menyajikan pembelajaran dengan prinsip PAKEM. Pembelajaran yang diciptakan tidak hanya menekankan pada hafalan konsep saja, namun juga memperhatikan aktivitas peserta didik untuk dapat mengembangkan kreativitasnya. *Lesson design* yang telah dibuat kemudian digunakan sebagai bahan acuan dalam pengembangan sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih detail.

### **E. Pengembangan RPP dalam K-13**

Guru perlu memperhatikan beberapa komponen yang terdapat di dalam RPP apabila akan mengembangkan sebuah RPP khususnya RPP tematik. Selain itu, perlu diingat bahwa muatan pelajaran matematika dan PJOK dalam pembelajaran tematik disampaikan secara terpisah atau berdiri sendiri pada kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6. Sedangkan pada kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) muatan pelajaran matematika masuk dalam pembelajaran tematik. Komponen yang terdapat di dalam RPP tematik antara lain yaitu identitas RPP, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran,



Pendekatan/ Metode/ Model Pembelajaran, Langkah Pembelajaran, Media/ Alat/ Bahan/ Sumber Belajar, dan Penilaian. Uraian penjelasan untuk masing-masing komponen dalam RPP sebagai berikut.

**1. Identitas RPP**

Identitas RPP meliputi Nama Sekolah, Kelas/ Semester, Tema, Subtema, Pembelajaran Ke-, Muatan Pembelajaran, dan Alokasi Waktu.

**2. Kompetensi Inti (KI)**

Kompetensi Inti (KI) yang terdapat di dalam kurikulum 2013 terdiri dari empat Kompetensi Inti. KI 1 menunjukkan kompetensi sikap spiritual peserta didik, KI 2 menunjukkan kompetensi sikap sosial peserta didik, KI 3 menunjukkan kompetensi pengetahuan peserta didik, dan KI 4 menunjukkan kompetensi keterampilan peserta didik. Pencantuman KI di dalam RPP tematik memperhatikan muatan pembelajaran yang ada. Apabila di dalam muatan pembelajaran terdapat muatan PPKn, maka KI 1 dan KI 2 dicantumkan di dalam RPP tematik. Sedangkan apabila di dalam muatan pembelajaran tidak terdapat muatan PPKn, maka hanya KI 3 dan KI 4 yang dicantumkan dalam RPP tematik. Rumusan KI yang akan dicantumkan dalam RPP tematik dapat dilihat pada buku guru untuk kurikulum 2013.

3. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang dicantumkan dalam RPP tematik hanya KD 3 dan KD 4 serta indikator 3 dan indikator 4. Rumusan KD dan indikator dapat dilihat pada buku guru kurikulum 2013.

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebagai rumusan yang memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan memperhatikan indikator sehingga jumlah dari tujuan pembelajaran dapat sama ataupun lebih banyak daripada indikator. Rumusan tujuan pembelajaran yang baik menurut Majid (2014) mengandung 4 unsur yaitu *Audience* (A), *Behavior* (B), *Condition* (C), dan *Degree* (D). *Audience* menunjukkan subjek dari tujuan pembelajaran yaitu peserta didik. *Behavior* merupakan kemampuan *audience* setelah melakukan pembelajaran yang dituliskan dalam bentuk kata kerja yang harus dapat diukur. *Condition* sebagai situasi saat proses pembelajaran. *Degree* sebagai standar yang harus dicapai oleh *audience*.

Salah satu contoh rumusan tujuan pembelajaran yang mengandung unsur A, B, C, dan D yaitu peserta didik dapat mengidentifikasi tiga bagian utama tumbuhan dengan tepat melalui kegiatan jelajah alam sekitar. Berdasarkan contoh

tersebut unsur A adalah peserta didik, unsur B adalah mengidentifikasi bagian utama tumbuhan, unsur C adalah melalui kegiatan jelajah alam sekitar, dan unsur D adalah tiga bagian utama tumbuhan dengan tepat.

**5. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran yang dicantumkan di dalam RPP tematik hanya judul pokok bahasan yang akan dipelajari peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dapat dikembangkan lebih rinci dan lebih inovatif dari buku peserta didik maupun buku guru kurikulum 2013. Guru dapat mengembangkan materi pembelajaran secara mandiri dan terpisah dari RPP dalam bentuk modul ataupun buku peserta didik yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

**6. Pendekatan/ Metode/ Model Pembelajaran**

Pemilihan pendekatan, metode dan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran. Tidak semua model pembelajaran cocok atau sesuai digunakan dalam materi tertentu. Pemilihan pendekatan, metode dan model pembelajaran berkaitan dengan keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya guru A akan menyampaikan pokok bahasan mengenai jenis tumbuhan dikotil dan monokotil, sedangkan guru B akan menyampaikan pokok bahasan mengenai fungsi batang pada

tumbuhan. Kedua pokok bahasan ini memiliki karakteristik yang berbeda yaitu pokok bahasan A sebagai materi yang sifatnya konkret atau dapat dilihat secara nyata, sedangkan pokok bahasan B sebagai materi yang sifatnya abstrak atau tidak dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik.

Guru A akan lebih efektif dalam menyampaikan materinya dengan menggunakan metode jelajah alam sekitar karena jenis tumbuhan dikotil dan monokotil akan banyak ditemui di lingkungan secara nyata. Guru B akan lebih efektif dalam menyampaikan materi pembelajarannya dengan menggunakan metode praktikum atau eksperimen karena untuk melihat proses yang abstrak tersebut. Selain itu, dalam menentukan pendekatan, metode, dan model pembelajaran juga harus memperhatikan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan juga sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

## 7. Langkah Pembelajaran

Langkah pembelajaran yang terdapat di dalam RPP merupakan pengembangan lebih rinci dari *lesson design*. Sintaks pembelajaran dari model pembelajaran yang digunakan harus muncul dalam langkah pembelajaran. Pembagian alokasi waktu juga ditentukan pada langkah pembelajaran. Secara umum, di dalam langkah pembelajaran dibedakan menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Masing-masing kegiatan tersebut diuraikan secara rinci tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru.

Kegiatan pendahuluan atau biasa disebut sebagai kegiatan opening yaitu guru membuka kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi untuk menarik perhatian <sup>1</sup> peserta didik dan meningkatkan rasa ingin tahu dari peserta didik. Selanjutnya guru diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik antara lain dapat dilakukan dengan membangun suasana yang akrab, memberikan *ice breaking*, bertanya tentang pengalaman peserta didik yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari dan lain sebagainya. Pada kegiatan pendahuluan juga diharapkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

**8. Media/ Alat/ Bahan/ Sumber Belajar**

Media, alat, bahan, atau sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan materi serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang sederhana dari bahan-bahan yang dapat diperoleh dengan mudah di lingkungan.

**9. Penilaian**

Penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai karena penilaian digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator maupun tujuan pembelajaran. Penilaian di dalam RPP tematik perlu dijabarkan teknik penilaian yang digunakan dan instrumen yang digunakan dalam proses penilaian. Di dalam penilaian kurikulum 2013 apabila dalam pembelajaran tersebut tidak terdapat muatan pembelajaran PPKn maka tidak perlu melakukan penilaian kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial. Guru hanya menuliskan catatan harian dalam bentuk jurnal untuk beberapa peserta didik yang paling menonjol dan paling kurang.

Untuk lebih memahami masing-masing komponen yang terdapat di dalam RPP, maka perhatikan contoh RPP dalam kurikulum 2013.

## F. Contoh RPP dalam K-13

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Muria Kudus  
Kelas/ Semester : III/ Satu  
Tema : 7. Energi dan Perubahannya  
Subtema : 1. Sumber Energi  
Pembelajaran Ke : 1  
Muatan : Bahasa Indonesia, Matematika, SBDP  
Alokasi Waktu : 5 x 30 menit

#### A. Kompetensi Inti

- KI 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

Bahasa Indonesia	
Kompetensi Dasar	Indikator
3.1. Menggali informasi dari teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.	3.1.1 Mengidentifikasi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat.
4.1. Mengamati dan mengolah isi teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.	4.1.1. Menyusun teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat

Matematika	
Kompetensi Dasar	Indikator
3.14. Menentukan perbandingan data menggunakan tabel , grafik batang, dan grafik lingkaran.	3.14.1. Membandingkan data berupa grafik batang yang diamatinya.
4.11. Mengumpulkan, mencatat, menata, menyajikan data menggunakan tabel dan grafik batang	4.11.1. Membuat grafik batang berdasarkan data yang sudah diperoleh.
SBdP	
Kompetensi Dasar	Indikator
3.1. Mengenal karya seni gaya dekoratif.	3.1.1. Mengidentifikasi karya seni gaya dekoratif. 3.1.2. Mengidentifikasi alat dan media yang dibutuhkan untuk membuat karya seni dekoratif
4.3. Menghias benda gaya dekoratif dengan media yang ada di lingkungan sekitar.	4.3.1. Membuat karya dekoratif dengan menggunakan benda-benda 3 dimensi yang ada di lingkungan sekitar

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks peserta didik dapat mengidentifikasi teks laporan informatif tentang sumber energi dengan tepat dan percaya diri.
2. Dengan petunjuk dari guru peserta didik dapat menyusun teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat dan penuh tanggung jawab.
3. Dengan menggunakan modul peserta didik dapat mengidentifikasi grafik batang dengan tepat.

4. Dengan mengikuti petunjuk atau contoh guru peserta didik dapat membaca grafik batang dengan tepat.
5. Melalui penjelasan peserta didik dapat menyebutkan macam-macam sumber energi.
6. Dengan mengerjakan lembar kerja peserta didik dapat membuktikan bahwa matahari adalah sumber energi.
7. Peserta didik dapat mengidentifikasi karya seni dekoratif yang menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar, dengan tepat.
8. Peserta didik dapat mengidentifikasi alat dan media yang dibutuhkan untuk membuat karya seni dekoratif.

**D. Materi Pembelajaran**

- Bahasa Indonesia : Laporan Pengamatan
- PPKn : Diagram Batang
- SBdP : Karya Seni Dekoratif

**E. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran**

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan
- Model : *Group Investigation*

**F. Langkah Pembelajaran**

Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Peserta didik bersama guru berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 3. Peserta didik ditanya tentang kabar dan diperiksa kehadirannya. 4. Peserta didik ditanya mengenai kerapihan seragamnya dan kebersihan kelasnya. 5. Peserta didik diinformasikan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.	Religius  Disiplin  Peduli lingkungan	15 menit

<p><b>Apersepsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Peserta didik mengamati video tentang "Energi Terbarukan".</li> <li>7. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapat tentang video yang sudah diputar.</li> <li>8. Peserta didik mengamati gambar yang ditayangkan/ ditunjukkan oleh guru.</li> </ol>  <p>Sumber: <a href="http://www.google.com">www.google.com</a></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Peserta didik ditanya mengenai gambar yang ditunjukkan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahukah kamu benda-benda apa saja yang terdapat pada gambar?</li> <li>- Apakah kamu tahu hubungan benda-benda tersebut dengan kehidupan kita?</li> </ul> </li> </ol>		
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Peserta didik diminta mengamati gambar.</li> </ol>  <p>Sumber: <a href="http://www.google.com">www.google.com</a></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>11. Guru menyampaikan sedikit materi tentang energi yang ada pada modul.</li> </ol>		<p>120 menit</p>

12. Peserta didik menanyakan mengenai penjelasan yang sudah disampaikan oleh guru.	Ingin tahu	
<b><i>Pengorganisasian kelompok-kelompok dan mengidentifikasi topik.</i></b>		
13. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen.		
14. Peserta didik mencermati penjelasan guru mengenai maksud dan tugas kelompok yang harus dilaksanakan yaitu untuk melakukan percobaan "Matahari adalah Sumber Energi".	Cermat	
15. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah percobaan yang akan dilakukan.		
16. Peserta didik yang diwakili oleh ketua masing-masing kelompok menerima alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan percobaan.	Tanggung jawab	
<b><i>Perencanaan kelompok</i></b>		
17. Ketua kelompok menentukan tugas setiap anggota kelompok.		
<b><i>Melakukan penyelidikan</i></b>		
18. Masing-masing kelompok melakukan percobaan sesuai dengan langkah percobaan yang ada.	Kerja keras	
19. Peserta didik dibimbing oleh guru apabila menemukan kesulitan.		
<b><i>Menganalisis hasil penyelidikan.</i></b>		
20. Peserta didik mendiskusikan hasil percobaan dengan kelompoknya.	Kerjasama	

<p><b><i>Mejiapkan laporan.</i></b></p> <p>21. Peserta didik menulis laporan hasil percobaan.</p>	Tanggung jawab	
<p><b><i>Mempresentasikan hasil penyelidikan.</i></b></p> <p>22. Tiap kelompok yang diwakili oleh satu orang anggota menyampaikan hasil laporan percobaan di depan kelas.</p> <p>23. Peserta didik kelompok lain memperhatikan hasil diskusi kelompok temannya.</p> <p>24. Peserta didik menyimak penjelasan guru bahwa salah satu sumber energi adalah tumbuh-tumbuhan. Di antara tumbuh-tumbuhan ada yang menghasilkan biji-bijian. Selain sumber makanan biji-bijian juga dapat digunakan membuat karya dekoratif.</p> <p>25. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai apa itu karya dekoratif dan menunjukkan contoh di buku teks.</p> <p>26. Peserta didik menyimak penjelasan cara membuat karya dekoratif dari biji-bijian.</p> <p>27. Peserta didik membuat karya dekoratif dengan media biji-bijian, dengan tema "Matahari Sumber Energi".</p>	Mandiri	
<p>28. Peserta didik diminta merapikan bekas-bekas pekerjaannya.</p> <p>29. Peserta didik memperhatikan data yang ditampilkan dalam bentuk diagram batang, yang sudah disiapkan guru sebelumnya.</p> <p>30. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai grafik batang.</p> <p>31. Setelah menyimak penjelasan guru, peserta didik menjawab soal yang</p>	Kreatif  Tanggung jawab	

berkaitan dengan cara membaca grafik batang.		
<b>Kegiatan Penutup</b> 32. Peserta didik membuat simpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. 33. Peserta didik mendengarkan konfirmasi dari guru mengenai simpulan yang sudah dilakukan. 34. Peserta didik mendapatkan pertanyaan yang menantang. 35. Peserta didik diberi tahu materi yang akan dipelajari selanjutnya. 36. Peserta didik dimotivasi untuk terus belajar. 37. Peserta didik berdo'a sebelum pulang. 38. Guru menutup pembelajaran dengan salam.	Religius	15 menit

## G. Media dan Sumber Belajar

### 1. Media Pembelajaran

- Gambar macam-macam sumber energi (matahari, air, tanah, dan udara atau angin).
- Kaca Pembesar
- Kertas/ Kertas tisu

### 2. Sumber Belajar

- Buku Siswa SD/MI *Edisi Revisi 2015* Kelas 3 Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 7 Energi dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi, Jakarta : Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia 2017
- Buku Guru SD/MI *Edisi Revisi 2015* Kelas 3 Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 7 Energi dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi, Jakarta : Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia 2017.
- Modul Sumber Energi dan Manfaatnya



**Penilaian**

**1. Teknik Penilaian**

- a. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis
- b. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja
- c. Penilaian Sikap : Non tes

**2. Instrumen Penilaian**

- a. Penilaian Pengetahuan : Tes objektif dan subjektif
- b. Penilaian Keterampilan : Lembar penilaian unjuk kerja
- c. Penilaian Sikap : Lembar observasi

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah**

(.....)

**Kudus, .....**  
**Guru Kelas**

(.....)

## Penyusunan Bahan Ajar Kurikulum 2013

Salah satu komponen yang berperan dalam kualitas pembelajaran adalah bahan ajar yang digunakan oleh seorang guru. Bahan ajar sebagai bagian yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Adanya bahan ajar akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Bahan ajar dikembangkan oleh seorang guru dalam berbagai bentuk sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik maupun sekolah. Pengembangan bahan ajar juga diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar peserta didik. Kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar diperlukan untuk pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Kurikulum 2013.

### A. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar dan sumber belajar adalah dua istilah yang sering digunakan saling tumpang tindih dan dianggap memiliki arti yang sama. Kedua istilah tersebut sebenarnya memiliki pengertian yang sedikit berbeda. Mulyasa (2006: 96)

mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sebagai suatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Sedangkan menurut *Association for Educational Communications and Technology* (AECT, 1977), sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran

Cakupan dari sumber belajar lebih luas dibandingkan dengan bahan ajar. Sumber belajar dapat berupa segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Sedangkan bahan ajar sebagai salah satu jenis sumber belajar yang dapat berupa cetak maupun elektronik.

Menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007), bahan ajar sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis,

sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik belajar.

## **B. Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar**

Pengembangan bahan ajar dirasa penting untuk dilakukan oleh guru/ calon guru. Hal tersebut dikarenakan bahan ajar sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran yang akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013 terdapat standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditetapkan secara langsung oleh pemerintah. Namun, untuk desain pembelajaran maupun bahan ajar yang digunakan dalam mencapai SKL tersebut tidak ditetapkan langsung oleh pemerintah. Pemerintah berharap bahwa seorang guru harus mampu mengembangkan sebuah pembelajaran dengan memperhatikan ketercapaian SKL sesuai dengan situasi, kondisi, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut berarti bahwa seorang guru dituntut untuk mampu merencanakan sebuah pembelajaran dan mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Alasan mengapa seorang guru harus mampu mengembangkan sebuah bahan ajar sendiri antara lain sebagai berikut.

### **1. Ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum**

Seiring perkembangan kurikulum dari tahun ke tahun maka akan memberikan dampak pada bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik. Dalam pengembangan bahan ajar guru harus memperhatikan tuntutan dari kurikulum. Bahan ajar yang akan dikembangkan oleh seorang guru harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Apabila dalam pelaksanaannya bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum belum tersedia, maka seorang guru harus mengembangkan bahan ajar untuk menunjang proses pembelajarannya. Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tersedia banyak, seorang guru diharapkan untuk tetap mengembangkan sebuah bahan ajar. Hal tersebut dikarenakan seringkali bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik belum sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar dan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, sehingga membuat peserta didik kesulitan untuk memahami konsep. Guru diharapkan mengembangkan bahan ajar sebagai pedoman bagi peserta didik.

### **2. Karakteristik peserta didik**

Karakteristik peserta didik juga menjadi salah satu pertimbangan dalam pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan oleh seorang guru A seringkali kurang cocok apabila digunakan oleh peserta didiknya guru B. Begitu juga sebaliknya, bahan ajar yang dikembangkan oleh guru B akan

kurang cocok apabila digunakan oleh peserta didiknya guru A. Beberapa hal menjadi penyebab ketidakcocokan tersebut antara lain dari karakteristik peserta didik, lingkungan sosial dari peserta didik, posisi geografis peserta didik, budaya daerah peserta didik, dll.

Pengembangan bahan ajar sendiri diperlukan karena peserta didik sebagai pribadi yang unik dan memiliki karakteristik masing-masing. Peserta didik memiliki kemampuan awal, minat, dan latar belakang keluarga yang berbeda. Hal tersebut hanya akan diketahui dan dipahami oleh guru yang bersangkutan, sehingga guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar sendiri yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sebagai sasaran.

### **3. Tuntutan pemecahan masalah belajar**

Seringkali peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan gurupun juga kesulitan untuk menjelaskan suatu materi pembelajaran. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dapat terjadi karena materi pembelajaran bersifat abstrak, rumit, asing, dan lain-lain. Kesulitan ini perlu diatasi dengan mengembangkan bahan ajar yang tepat. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, maka bahan ajar harus mampu membantu peserta didik menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema, dll. Demikian pula

materi yang rumit, harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik, sehingga menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

#### **4. Keterbatasan ruang dan waktu di sekolah**

Materi pembelajaran tidak semuanya dapat disampaikan secara langsung oleh guru di sekolah. Hal tersebut dikarenakan guru memerlukan banyak waktu untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lengkap. Guru diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar sendiri untuk membantu dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik selain di sekolah. Keberadaan bahan ajar yang dikembangkan oleh guru sendiri tersebut akan membantu peserta didik untuk belajar. Hal ini sebagai salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu antara peserta didik dan guru. Selain itu beberapa materi yang tidak dapat dijangkau secara langsung oleh peserta didik dapat digantikan dengan penjelasan maupun gambar dalam bahan ajar sehingga dapat memberikan ilustrasi pada peserta didik.

#### **5. Melatih kebiasaan belajar mandiri bagi peserta didik**

Pengembangan bahan ajar oleh guru selain membantu untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu juga akan melatih kebiasaan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Kebiasaan belajar secara mandiri akan membantu guru dalam proses



pembelajaran. Salah satu jenis bahan ajar yang dapat mengembangkan kemandirian peserta didik dalam belajar adalah modul. Penjelasan mengenai modul akan dibahas pada bagian selanjutnya.

### **C. Macam-Macam Bahan Ajar**

Beberapa ahli mengelompokkan bahan ajar berdasarkan kategori yang berbeda-beda. Dalam pembahasan kali ini macam bahan ajar dibedakan menjadi 2 macam, yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak.

#### **1. Bahan Ajar Cetak**

Bahan ajar cetak sebagai bahan ajar yang disajikan dalam bentuk cetak pada kertas dengan tujuan untuk keperluan penyampaian informasi pembelajaran. Macam-macam bahan ajar cetak yaitu modul, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), dan *handout*.

##### **a. Modul**

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Bahan ajar jenis

modul akan dibahas secara mendetail pada pembahasan selanjutnya

**b. LKPD**

Menurut Dhari dan Haryono (1988) yang dimaksud dengan lembar kerja peserta didik adalah lembaran yang berisi pedoman bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan yang terprogram. Setiap LKS berisikan antara lain: uraian singkat materi, tujuan kegiatan, alat/ bahan yang diperlukan dalam kegiatan, langkah kegiatan, hasil kegiatan, kesimpulan, dan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan.

**c. Handout**

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Termasuk pada media ajar cetak (printed). Handout berasal dari bahasa Inggris yang berarti informasi, berita atau surat lembaran. Handout termasuk media cetakan yang meliputi bahan-bahan yang disediakan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi belajar. biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik.

**2. Bahan Ajar Non Cetak**

Bahan ajar non cetak sebagai sekumpulan informasi pembelajaran yang disajikan dalam teknologi non cetak. Macam bahan ajar non cetak yaitu bahan ajar display, bahan ajar audio, bahan ajar video, serta bahan ajar berbasis komputer.

**a. Bahan Ajar Display**

Jenis bahan ajar display agak berbeda sifat dan karakteristiknya dengan jenis bahan ajar cetak maupun noncetak karena isinya meliputi semua materi tulisan ataupun gambar yang dapat ditampilkan di dalam kelas, kelompok kecil ataupun peserta didik secara perorangan tanpa menggunakan alat proyeksi. Pada umumnya, bahan ajar jenis display ini digunakan oleh guru pada saat menyampaikan informasi kepada peserta didiknya di depan kelas. Contoh bahan ajar display antara lain flipchart, adhesive, chart, poster, peta, foto, dan realia.

**b. Bahan Ajar Audio**

Menurut Yudhi Munadi (2008) media audio (media dengar) adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dengan kata lain, media jenis ini hanya melibatkan indera dengar dan memanipulasi unsur bunyi atau suara semata.

c. Bahan Ajar Video

Bahan ajar video itu berkenaan dengan apa yang dapat dilihat, utamanya adalah gambar hidup (*bergerak; motion*), proses perekamannya, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi. Video dilihat sebagai media penyampai pesan, termasuk media audio-visual atau media pandang-dengar (Setyosari & Sihkabuden, 2005: 117).

d. Bahan Ajar Berbasis Komputer

Bahan ajar berbasis komputer sebagai jenis bahan ajar non cetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar.

## **D. Pengembangan Bahan Ajar Jenis Modul**

Bahan ajar jenis modul dipilih untuk dibahas lebih mendetail karena bahan ajar jenis modul memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan bahan ajar lainnya. Modul merupakan salah satu bahan ajar cetak. Daryanto (2013) menyatakan bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan bahan ajar yang lain. Menurut Daryanto (2013) modul bisa

dikatakan baik dan menarik apabila terdapat 5 karakteristik yaitu *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*.

Modul harus memuat tujuan pembelajaran yang jelas, materi dikemas secara kontekstual, spesifik, utuh disertai ilustrasi dan latihan soal, serta terdapat instrumen dan umpan balik penilaian untuk memenuhi karakter *self intruction* (Depdiknas 2008). Modul dikatakan *self contained* jika seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Karakteristik *stand alone* diartikan bahwa modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain. *Adaptive* merupakan karakteristik modul yang mengharuskan modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan. Modul yang digunakan juga harus memiliki karakteristik *user friendly* yaitu modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly* (Daryanto, 2013).

Menurut Sungkono (2009), dalam pengembangan modul terdapat 3 teknik pengembangan yang dapat dipilih yaitu menulis sendiri (*starting from scratch*), pengemasan kembali (*information*

*repacking*), atau penataan informasi (*compilation*). Teknik menulis sendiri dilakukan dengan cara penulis menulis sendiri modul yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Asumsi yang mendasari cara ini adalah bahwa guru adalah pakar yang berkompeten dalam bidang ilmunya, mempunyai kemampuan menulis, dan mengetahui kebutuhan peserta didik dalam bidang ilmu tersebut.

Teknik pengemasan kembali dilakukan apabila penulis/guru tidak menulis modul sendiri, tetapi memanfaatkan buku-buku teks dan informasi yang telah ada di pasaran untuk dikemas kembali menjadi modul yang memenuhi karakteristik modul yang baik. Modul atau informasi yang sudah ada dikumpulkan berdasarkan kebutuhan (sesuai dengan kompetensi, silabus dan RPP), kemudian disusun kembali dengan gaya bahasa yang sesuai. Selain itu juga diberi tambahan keterampilan atau kompetensi yang akan dicapai, latihan, tes formatif, dan umpan balik. Menurut Sungkono (2009) teknik penulisan ini lebih sering digunakan dalam penyusunan modul pembelajaran. Teknik yang terakhir mirip dengan teknik kedua, tetapi dalam penataan informasi tidak ada perubahan yang dilakukan terhadap modul yang diambil dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan lain-lain. Dengan kata lain, materi-materi tersebut dikumpulkan, digandakan dan digunakan secara langsung. Materi-materi tersebut dipilih, dipilah dan disusun berdasarkan kompetensi

yang akan dicapai dan silabus yang hendak digunakan (Sungkono, 2009).

Modul yang dikembangkan mengandung beberapa komponen penting. Menurut Daryanto (2013) komponen yang harus ada dalam pengembangan modul, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian akhir. Bagian pendahuluan meliputi halaman muka (cover), kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, daftar isi, daftar gambar, dan pendahuluan (sekilas tentang materi). Bagian isi berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, serta beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk menuntut peserta didik ke dalam materi yang akan diajarkan, pencapaian hasil belajar, lembar kerja peserta didik, uraian materi, informasi, dan tugas. Bagian Akhir berisi rangkuman, soal evaluasi, panduan jawaban soal evaluasi, umpan balik, dan daftar pustaka.





# SUMBER ENERGI & MANFAATNYA

MODUL

UNTUK SD/MI

3

SEMESTER II

Nama : .....  
No.Abs : .....

TEMA 7 ENERGI DAN PERUBAHANNYA  
SUBTEMA 1 SUMBER ENERGI  
PEMBELAJARAN 1



## Modul Tematik

# Sumber Energi & Manfaatnya

Tema : 7. Energi dan Perubahannya

Subtema : 1. Sumber Energi

Pembelajaran: 1

Kelas : III

Semester : 2

Penulis : Nur Wakhidah

NIM : 201533028

Dosen Pengampu : Sekar Dwi Ardianti S.Pd, M.Pd

Desain Sampul : @wakhidahnw

Desain Layout : @wakhidahnw





### PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu,

Puji dan syukur seraya kita panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, karena kodrat dan irodatnya kami dapat menyelesaikan pembuatan modul yang berjudul “Sumber Energi dan Manfaatnya”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW kepada keluarganya, para sahabatnya, serta kita selaku umatnya hingga akhir zaman.

Tidak lupa ucapan rasa terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil dalam pembuatan modul ini. Sehingga pembuatan modul ini bisa berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada halangan suatu apapun.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan penulis, kami mohon maaf apabila dalam penyusunan modul ini terdapat kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya modul ini, Semoga modul ini bisa bermanfaat untuk kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Kudus, 2 Desember 2017

Nur Wakhidah







## Daftar isi

Halaman Judul .....	i
Identitas Buku .....	ii
Prakata .....	iii
Daftar Isi .....	iv
KI dan KD .....	1
Petunjuk Penggunaan Modul .....	3
Peta Konsep .....	4
Ayo Kita Amati! .....	5
Yo Ca! (Ayo Membaca!) .....	6
Yo La! (Ayo Lakukan!) .....	8
Yo Lis! (Ayo Menulis!) .....	9
Yo Ba! (Ayo Mencoba!) .....	11
Yo Lap! (Ayo Laporkan!) .....	12
Yo Mat! (Ayo Mengamati!) .....	16
Yo Ya! (Ayo Berkarya!) .....	21
Yo Tih! (Ayo Berlatih!) .....	27
Rangkuman .....	28
Ma Ja! (Mari Bekerja!) .....	29
Feedback .....	30
Uji Kompetensi .....	31
Glosarium .....	37
Daftar Pustaka .....	38
Kunci Jawaban .....	39





## KI dan KD

### Kompetensi Inti

KI 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak



### Kompetensi Dasar

#### Bahasa Indonesia

3.1. Menggali informasi dari teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

4.1. Mengamati dan mengolah isi teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

- Mengidentifikasi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat.
- Menyusun teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat





## Sumber Energi dan Manfaatnya



### Matematika

- 3.14. Menentukan perbandingan data menggunakan tabel , grafik batang, dan grafik lingkaran.
- 4.11. Mengumpulkan, mencatat, menata, menyajikan data menggunakan tabel dan grafik batang.

### Indikator

- Membandingkan data berupa grafik batang yang diamatinya.
- Membuat grafik batang berdasarkan data yang sudah diperoleh.

### SBDP

- 3.1. Mengenal karya seni gaya dekoratif.
- 4.3. Menghias benda gaya dekoratif dengan media yang ada di lingkungan sekitar.

### Indikator

- Mengidentifikasi karya seni gaya dekoratif.
- Mengidentifikasi alat dan media yang dibutuhkan untuk membuat karya seni dekoratif
- Membuat karya dekoratif dengan menggunakan benda-benda 3 dimensi yang ada di lingkungan







## Petunjuk Penggunaan Modul

Modul Sumber Energi dan Manfaatnya merupakan buku pendamping bagi adik-adik dalam mempelajari materi yang berkaitan dengan tema Energi dan Perubahannya, subtema Sumber Energi pada pembelajaran 1.

Langkah-langkah dalam mempelajari modul Sumber Energi dan Manfaatnya adalah sebagai berikut.

1. Adik-adik harus berdo'a terlebih dahulu sebelum menggunakan modul ini.
2. Baca dan pahami isi modul adik-adik. Jika ada yang kurang paham, maka dapat ditanyakan pada guru adik-adik.
3. Lakukan kegiatan yang ada pada modul adik sesuai dengan langkah-langkah yang ada.
4. Diskusikan dengan teman adik tentang hasil kegiatan yang ada pada modul adik.
5. Setelah memahami seluruh isi pembelajaran, maka kerjakan uji kompetensi yang ada pada modul adik dengan teliti dan tanpa membuka kunci jawaban yang ada.
7. Apabila mengalami kesulitan dalam mempelajari modul ini, diskusikanlah dengan teman adik atau tanyakanlah kepada guru adik-adik.







## Peta Konsep

### **Tema : 7. Energi dan Perubahannya** **Subtema: 1. Sumber Energi** **Pembelajaran: 1**

#### **BAHASA INDONESIA**

- Menceritakan kembali isi teks laporan informatif tentang sumber energi.
- Menyusun gagasan berupa teks laporan informatif tentang sumber energi.

#### **MATEMATIKA**

- Membandingkan data berupa grafik batang yang diamati.
- Membuat grafik batang berdasarkan data yang sudah diperoleh.

#### **SBDP**

- Mengidentifikasi karya seni gaya dekoratif.
- Mengidentifikasi alat dan media yang dibutuhkan untuk membuat karya seni dekoratif.
- Membuat karya dekoratif dengan menggunakan benda-benda 3 dimensi





Ayo Kita Amati!

Perhatikan gambar berikut!



Gambar pemandangan alam Sumber: Google.com



Gambar apa saja yang ada pada gambar di atas? Tahukah kamu jika benda-benda di atas memiliki hubungan dengan kehidupan kita?





## Yo Ca!

### A. Laporan Pengamatan

Tahukah kamu apakah laporan itu?

Laporan merupakan suatu cara penulis dalam menyampaikan informasi kepada seseorang. Laporan berbentuk tertulis, yang berisi informasi mengenai suatu fakta yang telah dialami atau diamati.



Laporan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Memberitahukan atau menjelaskan pertanggungjawaban tugas dan kegiatan.
2. Memberitahukan atau menjelaskan hasil pengamatan.
3. Merupakan dokumentasi hasil pengamatan.

Bagaimana cara membuat laporan?







## Sumber Energi dan Manfaatnya



### Langkah-langkah Menulis Laporan

1. Melakukan pengamatan terhadap suatu objek
2. Mencatat atau mengumpulkan data.
3. Membuat kerangka laporan.
4. Mengembangkan kerangka laporan menjadi suatu laporan yang baik dan benar.
5. Menyunting hasil laporan agar menjadi lebih sempurna.

Setelah belajar menyusun laporan, kita tentu menginginkan laporan kita sempurna. Untuk itu kita perlu tanggapan orang lain. Sebaliknya kita juga bisa memberikan tanggapan terhadap laporan yang disusun orang lain.



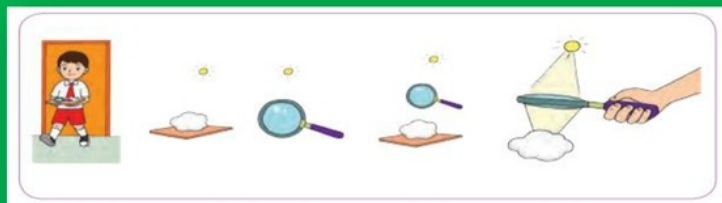


## Yo La!

### LEMBAR PERCOBAAN SISWA



- A. Topik  
Matahari adalah Sumber Energi
- B. Tujuan  
Mengetahui bahwa cahaya matahari adalah sumber energi.
- C. Alat dan Bahan
- Kaca Pembesar
  - Kapas/kertas tisu
- D. Cara Kerja
- Bawalah peralatan yang sudah disiapkan ke luar kelas.
  - Letakkanlah kapas/kertas tisu di bawah sinar matahari.
  - Letakkan kaca pembesar dengan posisi di atas kapas atau tisu.
  - Arahkan cahaya matahari yang diterima kaca pembesar ke kapas/tisu.
  - Pusatkan cahaya tersebut pada satu titik. Diamkan di posisi tersebut sampai kamu melihat sesuatu terjadi pada kapas atau tisu.





**Yo Lis!**

**Tuliskan hasil percobaanmu pada lembar berikut ini!**

## Laporan Hasil Percobaan

Judul Percobaan:

Tujuan:

Alat dan Bahan:

Langkah-langkah:

Hasil percobaan:

Kesimpulan:







### B. Pengertian Energi

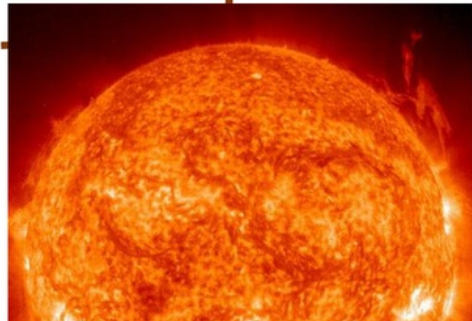


Tahukah  
kamu apakah  
energi itu?

Energi adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan. Energi merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan. Misalnya, melemparkan sebuah batu, itu berarti kamu memberikan energi gerak.



Tahukah kamu hampir semua energi yang dimiliki makhluk hidup berasal dari matahari. Mengapa? Hal ini karena energi matahari digunakan tumbuhan untuk proses fotosintesis. Kemudian tumbuhan dimakan oleh makhluk hidup dan energi dari makanan tersebut tersimpan di dalam otot makhluk hidup dan siap diubah untuk menjadi gerak.



Gambar Matahari  
Sumber: Google.com







## Yo Ba!

### LEMBAR PERCOBAAN SISWA

#### A. Topik

Panas adalah Energi

#### B. Tujuan

Membuktikan bahwa panas adalah energi.

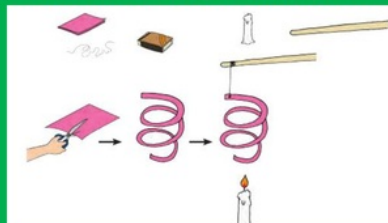
#### C. Alat dan Bahan

- Kertas
- Benang
- Lilin
- Korek api
- Batang kayu



#### D. Cara Kerja

- Buatlah guntingan kertas menjadi bentuk spiral.
- Gantungkan kertas dengan benang.
- Nyalakan lilin, lekatkan di atas permukaan lantai.
- Carilah tempat yang anginnya tidak kencang.
- Ikat kertas di batang kayu dengan menggunakan benang.
- Letakkan kertas yang digantung dan terikat di batang kayu tersebut di atas nyala lilin, namun tidak menyentuh apinya. Beri jarak kira-kira 10 cm.
- Catatlah apa yang terjadi.
- Presentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas.





## Yo Lap!

**Tuliskan hasil percobaanmu pada lembar berikut ini!**

### Laporan Hasil Percobaan

Judul Percobaan:

Tujuan:

Alat dan Bahan:

Langkah-langkah:

Hasil percobaan:

Kesimpulan:





### C. Macam-macam Energi



Setelah mengetahui apa itu energi sekarang kita belajar tentang macam-macam energi. Apa saja macamnya?

**Energi**

Panas

Bunyi

Listrik

Cahaya

Kimia

Dari percobaan sebelumnya kita dapat mengetahui bahwa panas merupakan energi.







## Sumber Energi dan Manfaatnya



Panas merupakan bentuk energi. Energi panas dapat dihasilkan dari api. Tangan kita akan terasa sakit jika tersentuh api. Api juga dapat membakar kertas. Kertas terbakar menjadi abu.

Energi panas sangat berguna bagi kita. Energi panas dapat dihasilkan oleh bahan bakar. Contohnya batu bara, gas, minyak, dan kayu.



Gambar batu bara, minyak bumi, dan kayu bakar

Sumber: Google.com

Energi panas digunakan untuk menggerakkan alat transportasi. Contohnya mobil, pesawat terbang, kereta api, dan kapal.



Gambar pesawat terbang, kereta api dan kapal  
Sumber: Google.com





### D. Sumber-sumber Energi dan Manfaatnya

#### 1. Matahari

Matahari merupakan sumber energi panas dan cahaya terbesar di bumi. Tanpa matahari, tidak ada kehidupan di bumi. Selain menghangatkan bumi, matahari sangat diperlukan tumbuhan untuk melakukan fotosintesis.

Fotosintesis merupakan proses pembuatan makanan pada tumbuhan. Hasil dari fotosintesis berupa karbohidrat dan oksigen. Manusia dan hewan sangat bergantung pada tumbuhan. Apabila fotosintesis tidak dapat dilakukan, kehidupan manusia dan hewan akan terancam.



Gambar fotosintesis tumbuhan  
Sumber: Google.com

Selain itu energi matahari dapat digunakan sumber penerangan utama, untuk menjemur pakaian, dan sebagai penghasil listrik tenaga surya.



Gambar matahari sebagai sumber penerangan, panel surya, dan jemuran pakaian  
Sumber: Google.com





## Yo Mat!

### LEMBAR PENGAMATAN

#### A. Topik

Pemanfaatan sumber energi matahari dalam kehidupan sehari-hari

#### B. Tujuan

Untuk mengetahui contoh pemanfaatan energi matahari dalam kehidupan sehari-hari

#### C. Petunjuk

Amatilah kegiatan di sekitarmu. Tuliskan kegiatan di sekitarmu yang memanfaatkan energi matahari dalam kehidupan sehari-hari.

#### D. Alat dan Bahan

1. Alat Tulis
2. Lembar Pengamatan

#### E. Langkah Kerja

1. Siapkan alat tulis yang kamu butuhkan.
2. Bukalah lembar hasil pengamatan pemanfaatan energi.
3. Lakukan pengamatan terhadap kegiatan disekitarmu yang memanfaatkan energi matahari dalam kehidupan sehari-hari.
4. Tuliskan hasil pengamatanmu ke dalam kolom yang sudah disediakan.
5. Simpulkan hasil pengamatanmu.







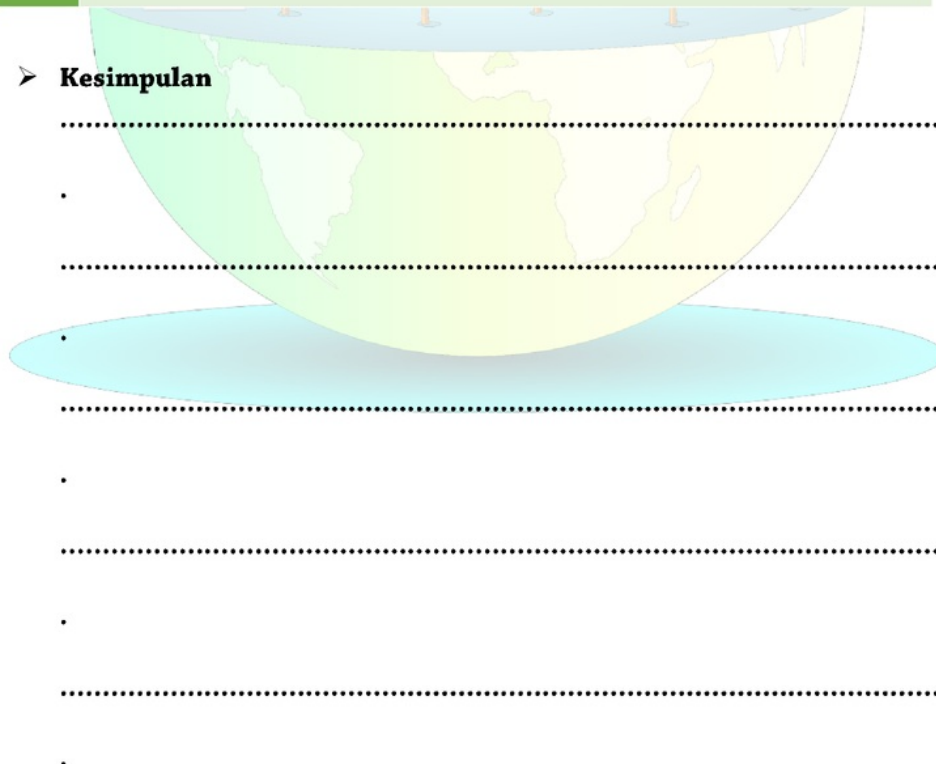
## Sumber Energi dan Manfaatnya



### ➤ Tabel Hasil Pengamatan

No	Kegiatan yang Memanfaatkan Energi Matahari
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	

### ➤ Kesimpulan



.....

•

.....

•

.....

•

.....

•

.....

•







## Sumber Energi dan Manfaatnya



.....

•

.....

•

.....

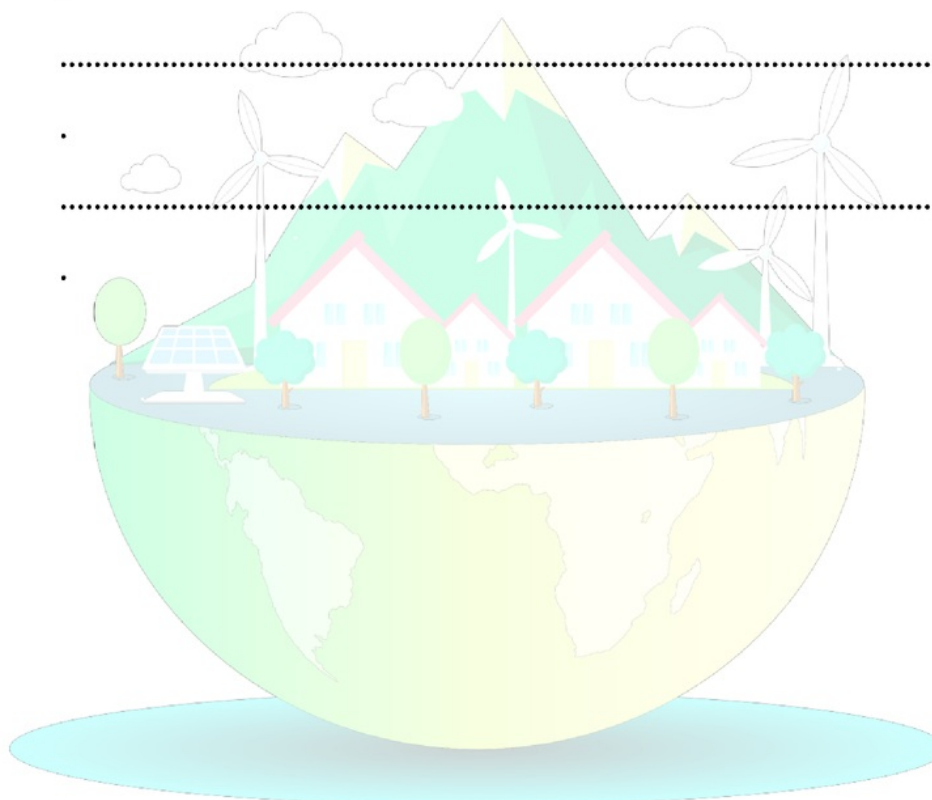
•

.....

•

.....

•





### 2. Gerakan Air dan Angin

Air bergerak dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah. Air yang bergerak memiliki energi. Air pada bendungan menyimpan energi yang besar.

Aliran air yang bergerak dapat menggerakkan generator dan generator akan membangkitkan listrik. Sehingga ada yang namanya Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA).



Gambar PLTA  
Sumber: Google.com

Angin juga menyimpan energi. Energi angin digunakan untuk menggerakkan kincir angin. Kincir angin ini dihubungkan dengan generator. Sehingga generator dapat membangkitkan listrik.



Gambar kincir angin  
Sumber: Google.com





## Sumber Energi dan Manfaatnya



Sebelumnya kita telah mempelajari tentang energi dan kita ketahui bahwa matahari adalah sumber energi terbesar yang ada.



Nah, sekarang mari kita berkarya dengan membuat karya seni dekoratif dengan menggunakan biji-bijian di sekitarmu.



Lihatlah karya seni di samping. Bagus bukan? Sekarang mari kita membuat karya seni seperti gambar di samping.





## Sumber Energi dan Manfaatnya







Kalian dapat membuat karya seni dengan biji-bijian seperti gambar di atas. Biji-bijian tersebut diantaranya jagung, kacang tanah, kacang hijau, beras, ketan hitam, kacang hijau, kacang merah dan masih banyak lagi.

Tahukah kalian jika biji-bijian di atas merupakan hasil dari fotosintesis dengan menggunakan energi matahari?

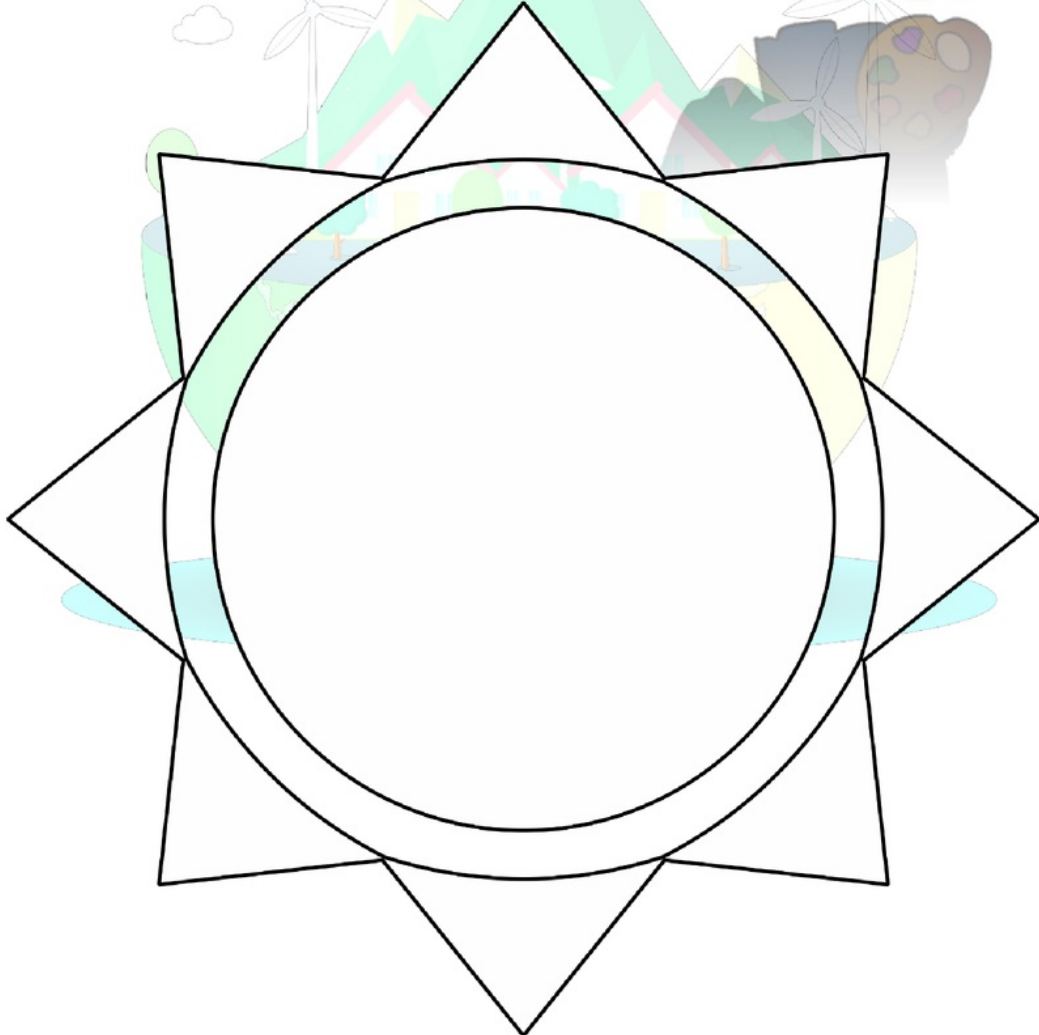


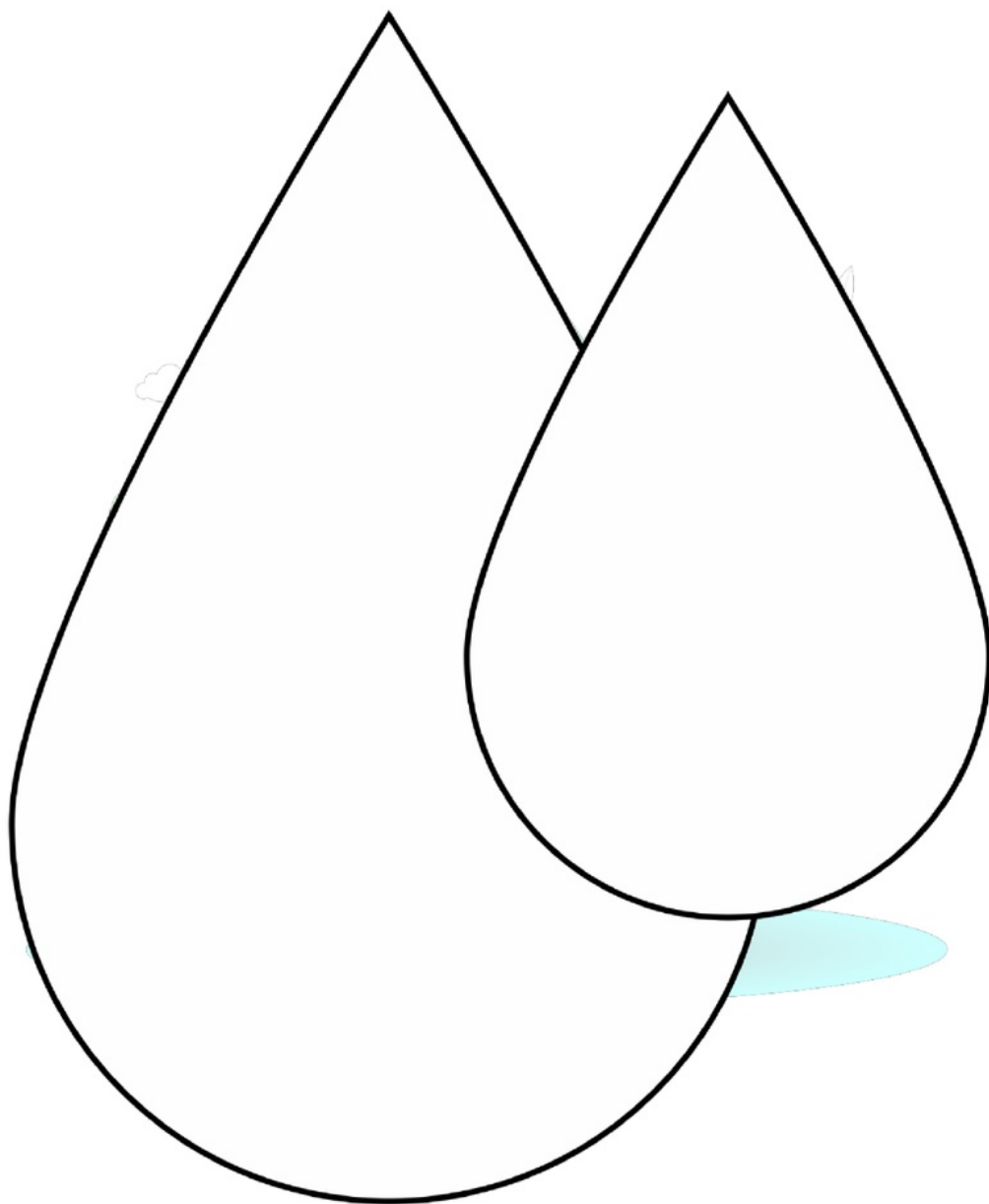


### Yo Ya!

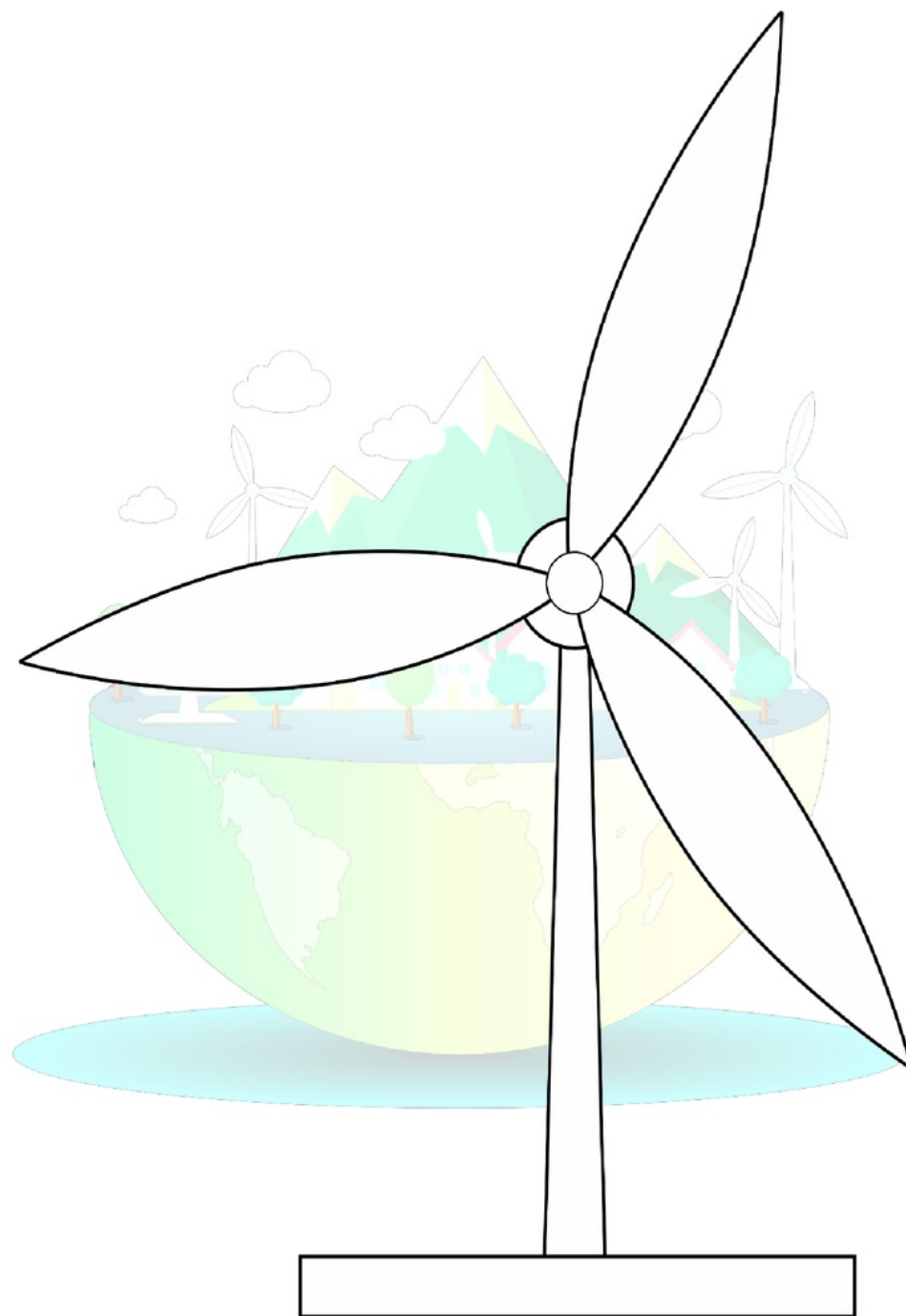
Sekarang ayo kita praktikan  
membuat karya seni dengan  
menggunakan biji-bijian di sekitar  
kita!

Tempelkan biji-bijian yang kamu  
miliki pada pola berikut dengan











## Sumber Energi dan Manfaatnya



Hallo adik-adik! Sebelumnya kalian sudah membuat karya seni yang indah. Sekarang saatnya belajar dengan profesor DO!

Dalam kehidupan sehari-hari tubuh kita membutuhkan energi. Salah satu energi yang dibutuhkan oleh tubuh berasal dari air. Tahukah kamu bahwa tubuh kita membutuhkan setidaknya 2 liter air setiap harinya dan apabila kita kekurangan air maka tubuh kita akan terasa lemah.

Akan tetapi tidak seluruh daerah tersedia air, bahkan terkadang beberapa orang harus membeli air ke perusahaan penyedia air bersih.



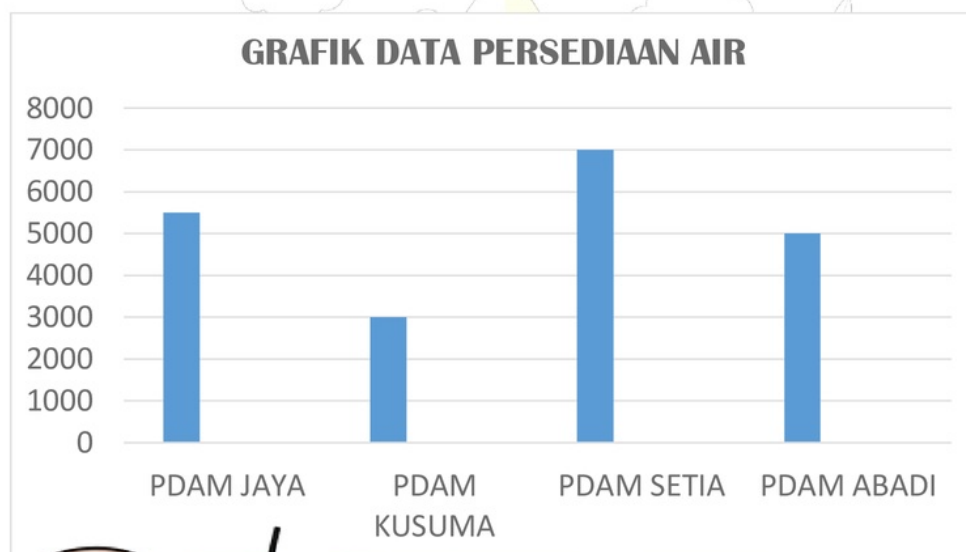
Gambar orang sedang minum dan air bersih

Sumber: Google.com





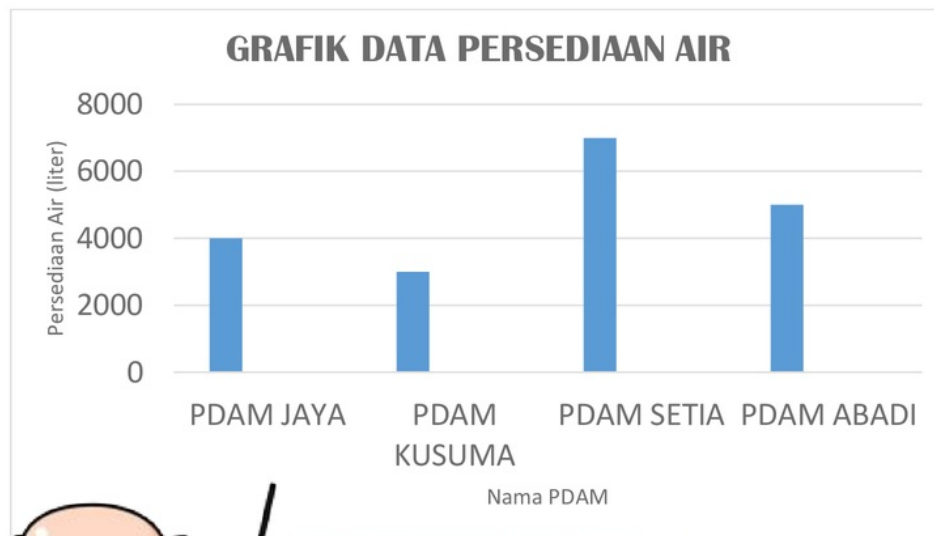
Sekarang kita akan belajar membaca sebuah grafik data persediaan air dari beberapa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).



Sebelumnya, data merupakan suatu keterangan berdasarkan kenyataan dan benar yang dapat dijadikan dasar kesimpulan. Di atas terdapat contoh penyajian data dalam bentuk grafik batang.

Tahukah kamu bagaimana cara membaca diagram batang di atas?





### Cara membaca diagram batang:

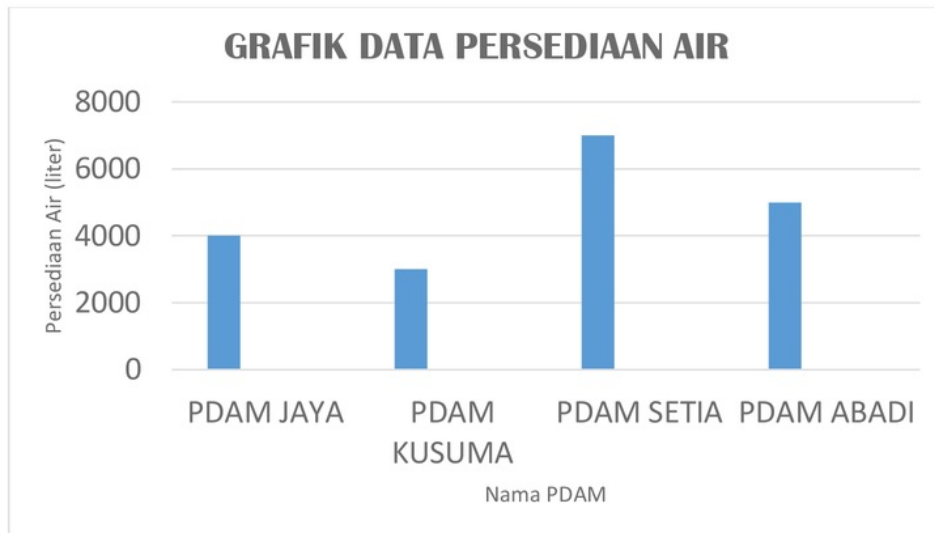
1. Judul diagram menunjukkan data yang disajikan pada diagram.
2. Sumbu tegak menunjukkan persediaan air. Sumbu mendatar menunjukkan nama PDAM.
3. Gambar batang menunjukkan letak data. Misalnya banyak persediaan air pada PDAM JAYA ada 4.000 liter air.







**Yo Tih!**



Berdasarkan tabel di atas jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. PDAM manakah yang memiliki persediaan air terbanyak?  
\_\_\_\_\_
2. Bandingkan antara PDAM Setia dan PDAM Jaya manakah yang memiliki persedian air paling banyak? Berikan alasanmu!  
\_\_\_\_\_
3. Berapakah selisih jumlah persediaan air di PDAM Kusuma dan PDAM Abadi?  
\_\_\_\_\_
4. PDAM manakah yang memiliki persediaan air paling sedikit?  
\_\_\_\_\_





### Rangkuman

- Laporan merupakan suatu cara penulis dalam menyampaikan informasi kepada seseorang.
- Laporan berbentuk tertulis, yang berisi informasi mengenai suatu fakta yang telah dialami atau diamati.
- Energi merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan.
- Matahari merupakan sumber energi utama bagi makhluk hidup.
- Energi panas digunakan untuk menggerakkan alat transportasi. Contohnya mobil, pesawat terbang, kereta api, dan kapal.
- Matahari merupakan sumber energi panas dan cahaya terbesar di bumi. Tanpa matahari, tidak ada kehidupan di bumi.
- Air dapat menghasilkan energi. Aliran air yang bergerak dapat menggerakkan generator dan generator akan membangkitkan listrik.
- Membuat karya seni dekoratif dari biji-bijian dapat menghasilkan sebuah karya seni yang indah.
- Data merupakan suatu keterangan berdasarkan kenyataan dan benar yang dapat dijadikan dasar kesimpulan.



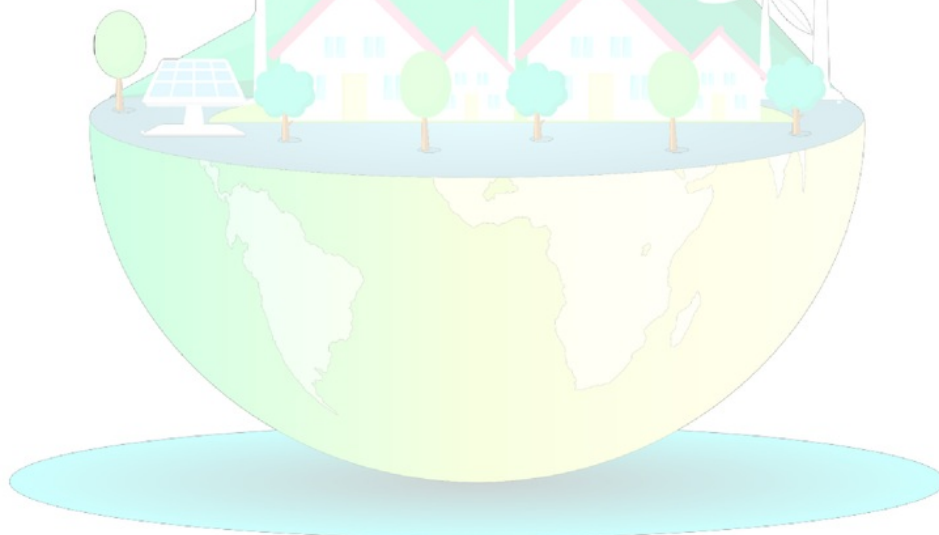




### Ma Ja!

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan teliti!**

1. Laporan berfungsi untuk menyampaikan . . . .
2. Laporan berisi informasi mengenai suatu . . . yang telah dialami atau diamati.
3. Energi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan . . . .
4. Energi matahari digunakan tumbuhan untuk melakukan . . . .
5. Suatu keterangan berdasarkan kenyataan dan benar yang dapat dijadikan dasar kesimpulan disebut . . . .





### **Feedback**

Koreksilah jawaban yang sudah kamu kerjakan dengan kunci jawaban yang terdapat pada bagian akhir modul ini. Kemudian, hitunglah tingkat pemahaman kalian dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Tingkat Pemahaman} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Keterangan:

91% - 100% = Sangat baik

81% - 90% = Baik

71% - 80% = Cukup

<70% = Kurang

Jika tingkat pemahamanmu  $\geq 80\%$ , maka kamu boleh melanjutkan mengerjakan UJI KOMPETENSI AKHIR. Namun, jika tingkat pemahamanmu  $\leq 80\%$ , maka kalian harus memahami kembali materi yang ada pada modul ini.





### Uji Kompetensi

Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan uji kompetensi dan kerjakanlah uji kompetensi di bawah ini secara mandiri, jujur dan

**A. Kerjakanlah dengan menyilang pilihan jawaban a, b, c atau d pada lembar jawaban yang sudah disediakan.**

1. Suatu cara penulis dalam menyampaikan informasi kepada seseorang disebut . . .
  - a. Sastra
  - b. Non fiksi
  - c. Laporan
  - d. Fiksi
2. Laporan berisi informasi mengenai suatu . . . yang telah dialami atau diamati.
  - a. Fakta
  - b. Opini
  - c. Isu
  - d. Gosip
3. Fungsi laporan yaitu, *kecuali* . . .
  - a. Memberitahukan atau menjelaskan pertanggungjawaban tugas dan kegiatan.
  - b. Memberitahukan atau menjelaskan hasil pengamatan.
  - c. Merupakan dokumentasi hasil pengamatan.
  - d. Menyampaikan sebuah opini.
4. Berikut ini yang bukan termasuk dalam langkah-langkah dalam membuat laporan adalah . . .
  - a. Melakukan pengamatan terhadap suatu objek.
  - b. Mencatat atau mengumpulkan data.
  - c. Membuat cover laporan.
  - d. Membuat kerangka laporan.
5. Sesuatu yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan kegiatan disebut . . .
  - a. Energi
  - b. Gaya





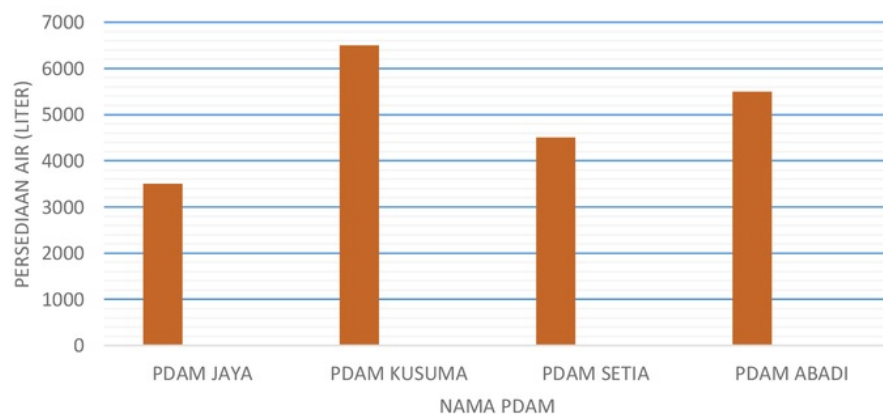


## Sumber Energi dan Manfaatnya



- b. Usaha  
d. Kuasa
6. Energi matahari dibutuhkan oleh tumbuhan untuk melakukan . . . .
- a. Penguapan  
c. Fotosintesis  
b. Absisi  
d. Pengguguran
7. Berikut ini yang termasuk macam-macam energi adalah, kecuali . . . .
- a. Energi Panas  
c. Energi Kimia  
b. Energi Bunyi  
d. Energi Gesek
8. Energi panas dapat dihasilkan oleh bahan bakar, berikut ini yang bukan termasuk bahan bakar yang dapat menghasilkan bahan bakar adalah . . . .
- a. Batu Bara  
c. Minyak Bumi  
b. Air  
d. Kayu Bakar
9. Diantara sumber energi utama bagi makhluk hidup yaitu . . . .
- a. Matahari  
c. Tanah  
b. Batu  
d. Rumput

GRAFIK DATA PERSEDIAAN AIR





10. Perusahaan air yang memiliki persediaan air paling banyak adalah . . . .
- a. PDAM JAYA
  - b. PDAM KUSUMA
  - c. PDAM SETIA
  - d. PDAM ABADI
11. Berikut pernyataan yang sesuai dengan diagram batang di atas adalah, kecuali. . . .
- a. Persediaan air yang dimiliki PDAM ABADI lebih banyak dari PDAM SETIA
  - b. PDAM KUSUMA memiliki persediaan air paling banyak daripada tiga PDAM lainnya.
  - c. Persediaan air yang dimiliki PDAM KUSUMA lebih sedikit dari PDAM SETIA
  - d. PDAM JAYA memiliki persediaan air paling sedikit daripada tiga PDAM lainnya.
12. Pada diagram di atas selisih persediaan air PDAM JAYA dan PDAM ABADI adalah . . . .
- a. 2000
  - b. 3000
  - c. 4000
  - d. 5000
13. Berikut ini yang termasuk alat yang digunakan untuk membuat karya seni dekoratif seperti gambar disamping adalah . . . .
- a. Kayu
  - b. Lem
  - c. Gunting
  - d. Kotak pensil
14. Bahan yang dibutuhkan untuk membuat karya seni dekoratif adalah . . . .





## Sumber Energi dan Manfaatnya



- a. Kertas
- b. Batu
- c. Biji-bijian
- d. Daun

15. Diantara bahan berikut yang termasuk ke dalam jenis biji-bijian, kecuali . . . .

- a. Kacang hijau
- b. Anggur
- c. Kacang merah
- d. Jagung

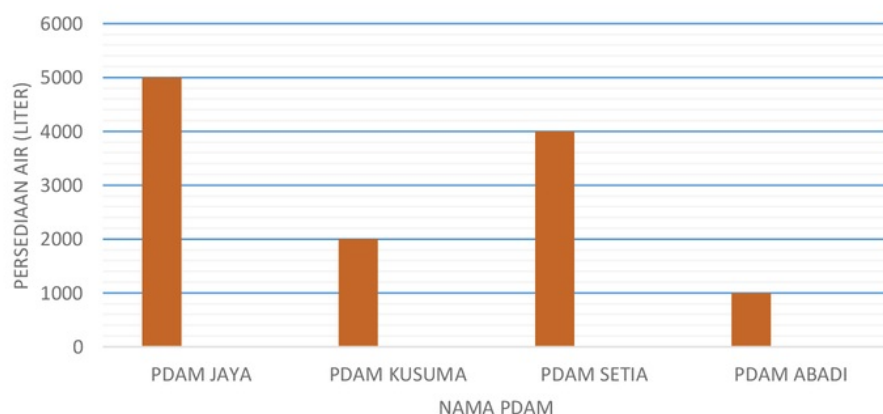
**B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat dan benar.**



1. Manfaat energi matahari berdasarkan gambar di atas adalah . . . .
2. Berdasarkan gambar di samping, energi panas dapat dihasilkan oleh bahan bakar . . . .



GRAFIK DATA PERSEDIAAN AIR







## Sumber Energi dan Manfaatnya

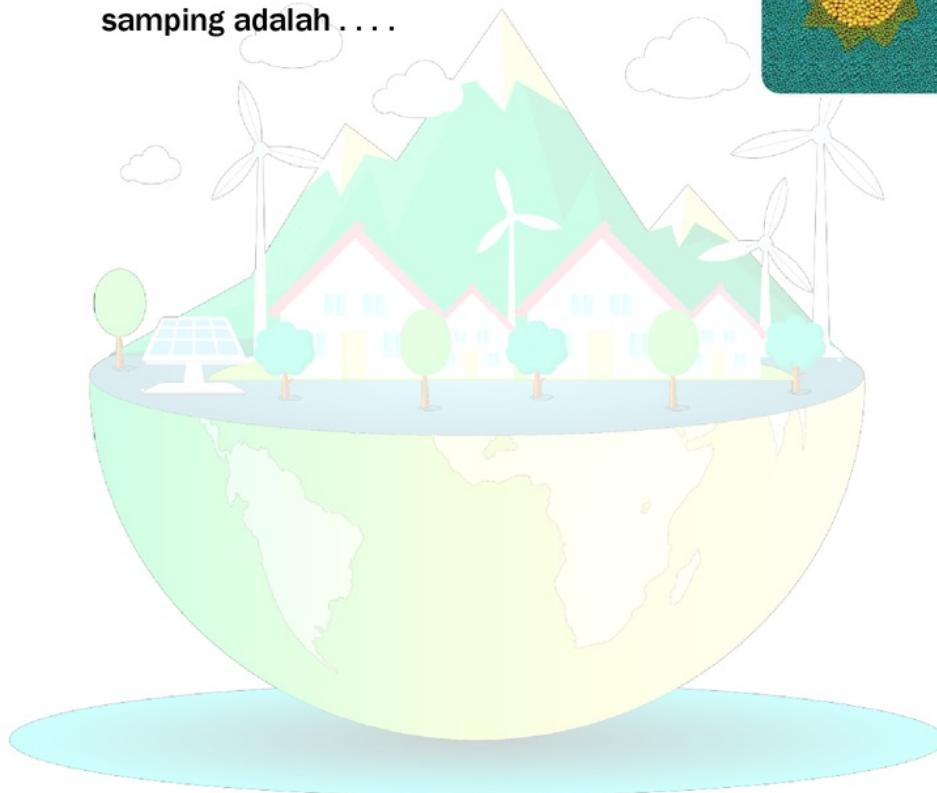


3. Perhatikan diagram batang di atas!

Berdasarkan diagram batang di atas, PDAM SETIA memiliki persediaan air sebanyak ....

4. Pada diagram di atas selisih persediaan air PDAM KUSUMA dan PDAM JAYA adalah ....

5. Bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan karya seni dekoratif seperti gambar di samping adalah ....

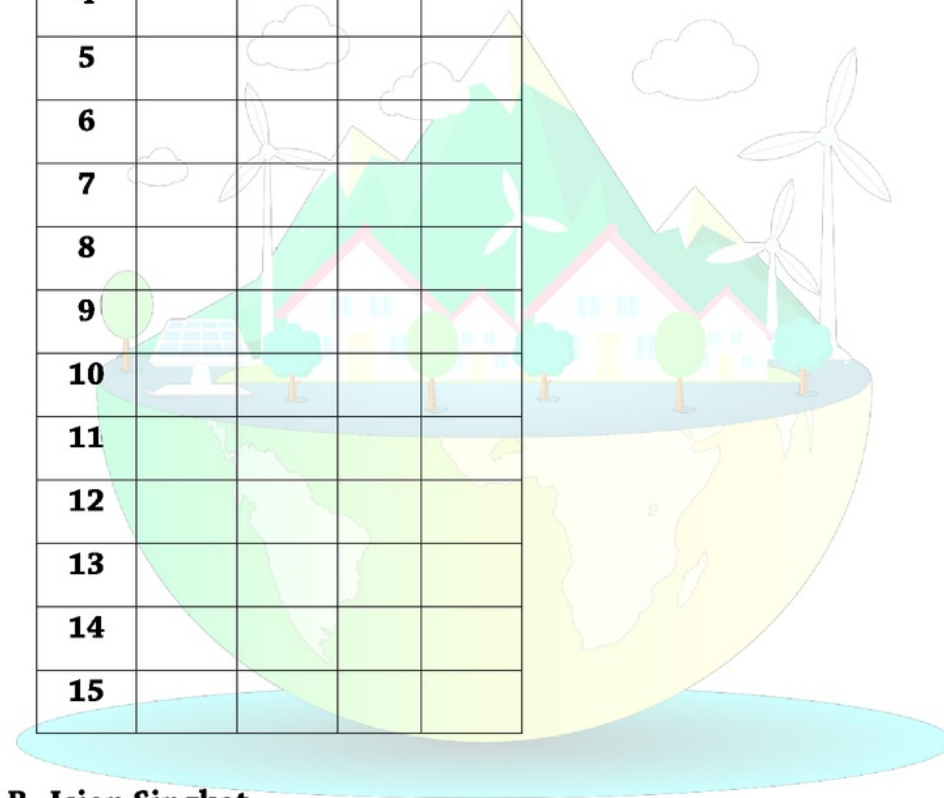




## LEMBAR JAWAB

### A. Pilihan Ganda

NO	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				



### B. Isian Singkat

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....





### GLOSARIUM

- Diagram** : suatu perwakilan simbolis informasi dalam bentuk geometri dua dimensi sesuai teknik visualisasi.
- Fotosintesis** : suatu proses pembentukan zat makanan seperti karbohidrat yang dilakukan oleh tumbuhan, terutama tumbuhan yang mengandung zat hijau daun atau klorofil.
- Generator** : sebuah alat yang mengubah energi gerak menjadi energi listrik.
- Surya** : nama lain matahari
- Transportasi** : perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin.



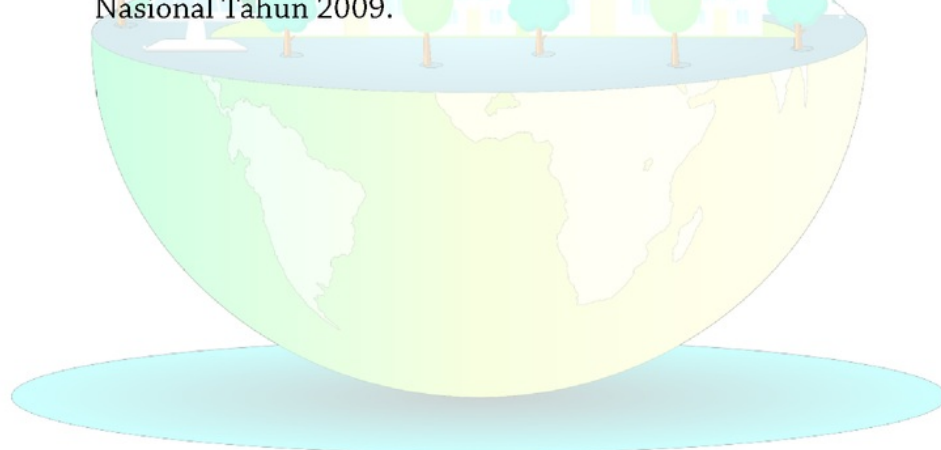


### Daftar Pustaka

Amin, Choirul dan Amin Priyono. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009.

Arifin, Mulyati dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkunganku untuk Kelas III SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009.

Rahayu, Sri dan Yanti Sri R. 2009. *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009.







### Kunci Jawaban

#### Yo Tih!

1. PDAM SETIA
2. PDAM SETIA. Karena jumlah air pada PDAM SETIA lebih banyak daripada jumlah air pada PDAM JAYA.
3. PDAM KUSUMA = 3000  
PDAM ABADI = 5000  
Selisih jumlah air di kedua PDAM tersebut  
= PDAM ABADI – PDAM KUSUMA  
= 5000 – 3000  
= 2000
4. PDAM KUSUMA

#### Ma Ja!

1. Informasi
2. Fakta
3. Kegiatan
4. Fotosintesis
5. Data

#### Uji Kompetensi

##### A.

1. C
2. A







## Sumber Energi dan Manfaatnya



3. D

4. C

5. A

6. C

7. D

8. B

9. A

10. B

11. C

12. A

13. B

14. C

15. B

**B.**

1. Mengeringkan pakaian

2. Minyak bumi

3. 4000

4. 3000

5. Biji-bijian



## Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013

Kegiatan evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi atau sering dikenal sebagai penilaian dalam proses pembelajaran merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Apabila seorang guru melakukan kegiatan penilaian dengan bermutu maka guru tersebut mampu menjalankan fungsi sumatif dan formatif penilaian. Menurut Kemendikbud (2016) fungsi sumatif penilaian yaitu mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, sedangkan fungsi formatif penilaian adalah mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, memberi petunjuk bagi pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

## A. Prinsip Penilaian dalam K-13

Mengingat bahwa penilaian sebagai salah satu kegiatan penting dalam proses penyelenggaraan pembelajaran maka terdapat beberapa prinsip dalam melakukan penilaian. Menurut Kemendikbud (2016) penilaian dilakukan berdasarkan beberapa prinsip berikut ini.

1. Sahih

Penilaian yang dilakukan berdasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.

2. Objektif

Penilaian yang dilakukan berdasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.

3. Adil

Penilaian yang dilakukan tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

4. Terpadu

Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

5. Terbuka

Prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan

6. Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik

7. Sistematis

Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku

8. Beracuan Kriteria

Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan

9. Akuntabel

Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

## **B. Jenis dan Teknik Penilaian dalam K-13**

Penilaian dalam kurikulum 2013 disesuaikan dengan 4 Kompetensi Inti yang ada, sehingga jenis penilaian dalam kurikulum 2013 mencakup aspek sikap (KD dari KI 1 dan 2), aspek pengetahuan (KD dari KI 3) dan aspek keterampilan (KD dari KI 4).

## 1. Penilaian Aspek Sikap

Penilaian aspek sikap sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial. Penilaian aspek sikap ini berkaitan dengan membina perilaku peserta didik ke arah pembentukan karakter positif bagi peserta didik. Penilaian aspek sikap spiritual berkaitan dengan kompetensi pada KI 1, sedangkan penilaian aspek sikap sosial berkaitan dengan kompetensi pada KI 2.

Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama dilakukan oleh pendidik melalui hasil observasi harian yang ditulis dalam jurnal harian. Sedangkan penilaian penunjang merupakan penilaian diri dan penilaian antar teman yang dilakukan oleh peserta didik sebagai alat konfirmasi dari penilaian yang telah dilakukan oleh pendidik.

Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi melalui wawancara, catatan anekdot, dan catatan kejadian tertentu sebagai unsur penilaian utama. Penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas, guru mata pelajaran agama dan budi pekerti, guru PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi bukan skala atau angka.



## 2. Penilaian Aspek Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KD dari KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian.

Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Angka menggunakan rentang nilai 0 sampai dengan 100. Predikat disajikan dalam huruf A, B, C, dan D. Rentang predikat (interval) ini ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan KKM. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif.

Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan.

### a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis, antara lain berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

b. Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

c. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Tugas dapat dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai karakteristik tugas. Tugas tersebut dapat dilakukan di sekolah, di rumah, atau di luar sekolah.

**3. Penilaian Aspek Keterampilan**

Penilaian keterampilan (KD dari KI-4) dilakukan dengan teknik penilain kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100, predikat, dan deskripsi.

a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja (*performance assessment*) adalah penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Pada penilaian kinerja, penekanannya dapat dilakukan pada proses atau produk.

**b. Penilaian Proyek**

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan pelaporan.

**c. Penilaian Portofolio**

Portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode portofolio tersebut dinilai oleh pendidik bersama-sama dengan peserta didik dan selanjutnya diserahkan kepada pendidik pada kelas berikutnya dan dilaporkan kepada orangtua sebagai bukti autentik perkembangan peserta didik.

## C. Contoh Penilaian dalam K-13

### Penilaian Aspek Pengetahuan

#### Kisi-Kisi Soal Evaluasi

Tema : 7. Energi dan Perubahannya  
 Subtema : 1. Sumber Energi  
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda  
 Alokasi : 20 menit

No	Muatan	KD	Indikator	Jenjang	No Soal
1	Bahasa Indonesia	3.1. Menggali informasi dari teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman	1. Menjelaskan pengertian energi	C1	1
			2. Menunjukkan alat dan bahan, langkah dalam percobaan berdasarkan isi laporan percobaan tentang matahari sebagai sumber energi	C1	2, 3
			3. Menemukan manfaat energi matahari dalam kehidupan	C4	4
			4. Menemukan asal energi panas	C3	8
2	Matematika	3.14. Menentukan perbandingan data menggunakan tabel, grafik batang dan grafik lingkaran	5. Menunjukkan jumlah data pada suatu diagram batang	C1	5
			6. Menentukan pernyataan yang sesuai dengan diagram batang	C4	6
			7. Membandingkan jumlah data pada diagram batang	C2	7
3	SBDP	3.1. Mengenal karya seni gaya dekoratif	8. Menyebutkan alat-alat dan bahan yang digunakan dalam membuat karya seni dekoratif	C1	9, 10

### Soal Evaluasi

Tema : 7. Energi dan Perubahannya  
Subtema : 1. Sumber Energi  
Bentuk Soal : Pilihan Ganda  
Alokasi : 20 menit

#### PETUNJUK

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan.
2. Tulislah nama dan nomor absen pada kolom identitas yang sudah disediakan.
3. Bacalah soal-sola dengan cermat dan teliti.
4. Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh.
5. Kerjakanlah soal yang kamu anggap lebih mudah terlebih dahulu.

#### Kerjakanlah soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan disebut...
  - a. Energi
  - b. Usaha
  - c. Gaya
  - d. Gerak

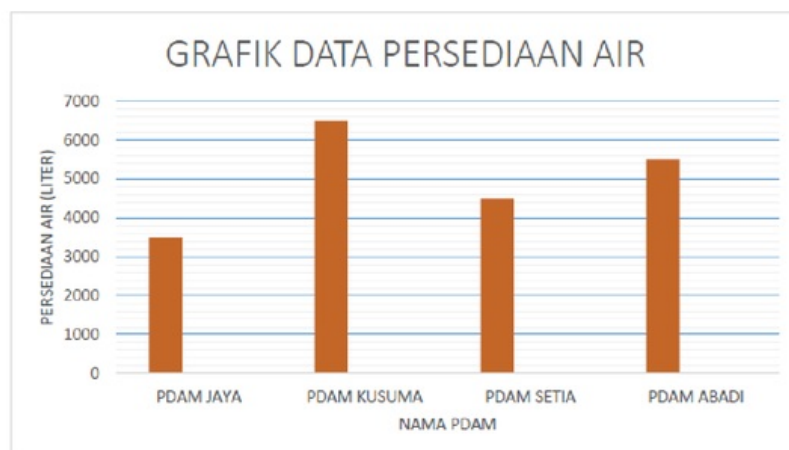
Perhatikan laporan hasil percobaan berikut!

*Untuk soal nomor 2-3.*

Laporan Hasil Percobaan
<b>Judul Percobaan:</b> Matahari adalah sumber energi <b>Tujuan:</b> Untuk mengetahui bahwa cahaya matahari adalah sumber energi <b>Alat dan Bahan:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Kaca pembesar</li><li>- Kapas/kertas tisu</li></ul> <b>Langkah-langkah:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Bawalah peralatan yang sudah disiapkan ke luar kelas.</li><li>- Letakkanlah kapas/kertas tisu di bawah sinar matahari.</li><li>- Letakkan kaca pembesar dengan posisi di atas kapas atau tisu.</li><li>- Arahkan cahaya matahari yang diterima kaca pembesar ke kapas/tisu.</li><li>- Pusatkan cahaya tersebut pada satu titik. - Diamkan di posisi tersebut sampai kamu melihat sesuatu terjadi pada kapas atau tisu</li></ul>



2. Alat dan bahan yang dibutuhkan berdasarkan laporan percobaan di atas adalah . . .
  - a. Kapur
  - b. Kaca pembesar
  - c. Penghapus
  - d. Pensil
3. Langkah-langkah dalam melakukan percobaan "Matahari adalah sumber energi" berdasarkan laporan percobaan di atas adalah, *kecuali* . . .
  - a. Letakkanlah kapas/kertas tisu di bawah sinar matahari.
  - b. Pusatkan cahaya tersebut pada satu titik.
  - c. Letakkan kaca pembesar dengan posisi di atas kapas atau tisu.
  - d. Buatlah pola dengan menggunakan pensil.
4. Diantara manfaat energi matahari dalam kehidupan adalah, *kecuali* . . .
  - a. Membantu proses fotosintesis
  - b. Sumber penerangan
  - c. Sumber kegelapan
  - d. Menghangatkan bumi



5. Perusahaan air yang memiliki persediaan air paling banyak adalah . . .
  - a. PDAM JAYA

- b. PDAM KUSUMA
  - c. PDAM SETIA
  - d. PDAM ABADI
6. Berikut pernyataan yang sesuai dengan diagram batang di atas adalah, *kecuali* . . .
- a. Persediaan air yang dimiliki PDAM ABADI lebih banyak dari PDAM SETIA
  - b. PDAM KUSUMA memiliki persediaan air paling banyak daripada tiga PDAM lainnya.
  - c. Persediaan air yang dimiliki PDAM KUSUMA lebih sedikit dari PDAM SETIA
  - d. PDAM JAYA memiliki persediaan air paling sedikit daripada tiga PDAM lainnya.
7. Pada diagram di atas selisih persediaan air PDAM JAYA dan PDAM ABADI adalah . . .
- a. 2000
  - b. 3000
  - c. 4000
  - d. 5000
8. Energi panas dapat dihasilkan oleh bahan bakar diantaranya . .
- a. Batu bara
  - b. Kapur
  - c. Batu bata
  - d. Tanah
9. Berikut ini yang termasuk alat yang digunakan untuk membuat karya seni dekoratif adalah . . .
- a. Kayu
  - b. Lem
  - c. Gunting
  - d. Kotak pensil

10. Bahan yang dibutuhkan untuk membuat karya seni dekoratif disamping adalah . . . .
- a. Kertas
  - b. Batu
  - c. Biji-bijian
  - d. Daun



Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

**Kunci Jawaban Soal Evaluasi**

Tema : 7. Energi dan Perubahannya  
Subtema : 1. Sumber Energi  
Bentuk Soal : Pilihan Ganda  
Alokasi : 20 menit

- |      |       |
|------|-------|
| 1. A | 6. C  |
| 2. B | 7. A  |
| 3. D | 8. A  |
| 4. C | 9. B  |
| 5. B | 10. C |

**Teknik Penskoran**

Nilai : Jumlah benar x 10

## Penilaian Aspek Keterampilan

### Kisi-Kisi Penilaian Aspek Keterampilan

Tema : 7. Energi dan Perubahannya  
 Subtema : 1. Sumber Energi  
 Bentuk : Penilaian Produk  
 Muatan : SBDP

### Kompetensi Dasar

4.3. Menghias benda gaya dekoratif dengan media yang ada di lingkungan sekitar.

### Materi

Membuat karya seni dekoratif berbahan dasar biji-bijian

### Indikator Produk

Dengan menyimak cara membuat karya seni dekoratif dari biji-bijian yang diperagakan guru peserta didik dapat membuat hiasan dinding berbahan dasar biji-bijian.

No	Indikator	Kriteria yang diamati	No Soal
1	Kelengkapan alat dan bahan	Bahan terdiri dari lem, kertas, biji-bijian	1
		Alat terdiri dari pensil	2
2	Keindahan dan kerapian	Bentuk dan proporsi hiasan dinding proporsional	3
		Komposisi warna biji	4
		Kerapian hiasan dinding	5



### Instrumen Penilaian Aspek Keterampilan

Tema : 7. Energi dan Perubahannya  
 Subtema : 1. Sumber Energi  
 Bentuk : Penilaian Produk  
 Muatan : SBDP  
 Kelompok : .....

Berilah tanda centang (V) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan.

No	Kriteria yang diamati	Skor				
		4	3	2	1	0
1	Bahan terdiri dari lem, kertas, biji-bijian					
2	Alat terdiri dari pensil					
3	Bentuk dan proporsi hiasan dinding proporsional					
4	Komposisi warna biji					
5	Kerapian hiasan dinding					

### Rubrik Penilaian Aspek Keterampilan

Tema : 7. Energi dan Perubahannya  
 Subtema : 1. Sumber Energi  
 Bentuk : Penilaian Produk  
 Muatan : SBDP

No	Kriteria yang diamati	Kriteria Penilaian
1	Bahan terdiri dari lem, kertas, biji-bijian	Skor 3 jika tersedia 3 bahan
		Skor 2 jika tersedia 2 bahan
		Skor 1 jika tersedia 1 bahan
		Skor 0 jika tidak tersedia bahan
2	Alat terdiri dari pensil	Skor 1 jika tersedia 1 alat
		Skor 0 jika tidak tersedia alat
3	Bentuk dan proporsi hiasan dinding proporsional	Skor 4 jika sangat proporsional
		Skor 3 jika proporsional
		Skor 2 jika cukup proporsional
		Skor 1 jika kurang proporsional
		Skor 0 jika tidak proporsional
4	Komposisi warna biji	Skor 4 jika komposisi warna biji sangat sesuai
		Skor 3 jika komposisi warna biji sesuai
		Skor 2 jika komposisi warna biji cukup sesuai
		Skor 1 jika komposisi warna biji kurang sesuai
		Skor 0 jika komposisi warna biji tidak sesuai
5	Kerapian hiasan dinding	Skor 4 jika sangat rapi
		Skor 3 jika rapi
		Skor 2 jika cukup rapi
		Skor 1 jika kurang rapi
		Skor 0 jika tidak rapi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{SKor maksimal}} \times 100$$

## Implementasi PAKEM dalam Kurikulum 2013

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok atau inti dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditandai dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penggunaan metode dan model pembelajaran. Semua kegiatan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru dimana dalam pelaksanaannya menuntut keterampilan dan kemampuan guru dalam mengembangkannya.

### **1. Kemampuan Pengelolaan Kelas**

Kemampuan pengelolaan kelas merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran dalam suasana kondusif dan menyenangkan sehingga pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik. Beberapa contoh yang termasuk ke dalam kemampuan pengelolaan kelas antara lain sebagai berikut.

- a. Kemampuan guru dalam memupuk kemampuan kerjasama peserta didik

- b. Kemampuan guru dalam menumbuhkan sikap kedisiplinan peserta didik, misalnya melalui ketepatan dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas rumah.
- c. Ketepatan dalam memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran
- d. Kemampuan dalam mengatur tempat duduk peserta didik sehingga memberikan kesempatan belajar yang sama bagi semua peserta didik
- e. Melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran.

## **2. Kemampuan Menggunakan Media dan Sumber Belajar**

Kemampuan dalam menggunakan media dan sumber belajar merupakan kemampuan yang perlu dimiliki seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penggunaan media dan sumber belajar dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia, namun guru juga diharapkan dapat mendesain media sederhana dengan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk proses pembelajaran. Media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru tidak harus mahal dan berasal dari bahan-bahan yang sulit ditemui. Dalam mengembangkan media dan sumber belajar yang

digunakan dalam proses pembelajaran lebih disarankan dengan menggunakan objek yang ada di lingkungan sekitar dan berhubungan langsung dengan peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

### **3. Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran**

Kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode ataupun model pembelajaran dalam sebuah pembelajaran perlu dimiliki oleh seorang guru. Hal tersebut dikarenakan metode dan model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga belum tentu dapat diterapkan secara optimal pada materi yang sama. Guru harus mampu memilih dan menerapkan metode dan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakteristik materi, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, idealnya guru harus mampu menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut untuk mengantisipasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pemilihan dan penerapan metode serta model pembelajaran memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik materi, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta alokasi waktu yang disediakan sehingga guru dapat mempersiapkan segala sesuatu

yang dibutuhkan dalam menerapkan sebuah metode dan model pembelajaran.

Implementasi pembelajaran dengan prinsip PAKEM harus dipersiapkan oleh seorang guru dengan baik. Sebagai seorang guru paling tidak harus memiliki keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*). Menurut Rusman (2016) keterampilan dasar mengajar guru merupakan suatu karakteristik umum dari seorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Pada dasarnya keterampilan dasar mengajar merupakan bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru atau calon guru sebagai modal awal dalam tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional.

Indikator keterampilan dasar mengajar guru menurut Rusman (2016) antara lain sebagai berikut.

1. Keterampilan Membuka Pelajaran
2. Keterampilan Bertanya
3. Keterampilan Memberi Penguatan
4. Keterampilan Mengadakan Variasi
5. Keterampilan Menjelaskan
6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
7. Keterampilan Mengelola Kelas



8. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan
9. Keterampilan Menutup Pelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran perlu adanya kegiatan evaluasi. Seorang gurupun perlu melakukan evaluasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan kegiatan pemantauan pembelajaran. Kegiatan memantau pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung melalui monitoring antara pemantau dan guru yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Berikut ini contoh format penilaian terhadap RPP yang dikembangkan oleh guru dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

### Contoh Format Penilaian RPP yang dikembangkan Guru

Nama Guru :  
 Tema/ Subtema :  
 Pembelajaran Ke- :  
 Kelas/ Semester :

No	Indikator Penilaian	Nilai*)
1	Tujuan Pembelajaran a. Standar Kompetensi b. Indikator c. Ranah Tujuan (Komprehensif) d. Sesuai dengan Kurikulum	
2	Bahan Ajar/ Materi Pelajaran a. Bahan belajar mengacu / sesuai dengan tujuan b. Bahan belajar disusun secara sistematis c. Menggunakan bahan ajar sesuai dengan kurikulum d. Memberi pengayaan	
3	Strategi/ Metode Pembelajaran a. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan b. Pemilihan metode disesuaikan dengan materi c. Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan d. Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi e. Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa f. Pemberiaan pengayaan	
4	Evaluasi a. Evaluasi mengacu tujuan b. Mencantumkan bentuk evaluasi c. Mencantumkan jenis evaluasi d. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia e. Disesuaikan dengan kaidah evaluasi	
<b>Total Nilai</b>		

\*) Skala nilai 0-4

### Contoh Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Guru :  
 Tema/ Subtema :  
 Pembelajaran Ke- :  
 Kelas/ Semester :

No	Indikator Penilaian	Nilai*)
1	Kemampuan Membuka Pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memberikan motivasi awal c. Memberikan apersepsi d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan	
2	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran a. Kejelasan artikulasi suara b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme dalam penampilan d. Mobilitas posisi mengajar	
3	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran) a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi) c. Kejelasan dalam memberikan contoh d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	
4	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran) a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan b. Penyajian bahan belajar sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan	
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media b. Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran d. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran	
6	Evaluasi Pembelajaran a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan	

	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian c. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP	
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah diberikan b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran	
8	Tindak Lanjut / Follow up a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya c. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar	
<b>Total Nilai</b>		

**\*) Skala nilai 0-4**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A.G. dan Ridwan, T. 2008. Implementasi Problem Based Learning (PBL) pada Proses Pembelajaran di BPTP Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5 (13): 1-10.
- Belen, S. 2010. *Sejarah Kurikulum SD di Indonesia: Dari Mengajar Tradisional Ke Belajar Aktif*. Jakarta : Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2008. *Teknik Penyusunan Modul*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- De Vito, Alfred. 1989. *Creative Wellsprings for Science Teaching*. Indiana: Creative Venture.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemendikbud. 2016. Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2016. Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Hasil Uji Publik Kurikulum 2013 di Surabaya. *Paparan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Majid Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, Sebuah Pengantar teoretis dan Pelaksanaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Samsuri. 2013. KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KURIKULUM 2013. *Makalah* Pengantar Kuliah Umum Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sungkono. (2009). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Semiawan, C. R. 1998. *Pendidikan Tinggi: Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Shafa. 2014. KARAKTERISTIK PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013. *Dinamika Ilmu* 14(1), hlm: 81-96.
- Soedijarto, dkk. 2010. *SEJARAH PUSAT KURIKULUM*. Jakarta : Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sudarman. 2007. Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2 (2): 68-73.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.



- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.

## PROFIL PENULIS



**Sekar Dwi Ardianti, S.Pd., M. Pd.** Lahir di Rembang, 23 November 1990. Pada tahun 2011 telah menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Negeri Semarang (UNNES) dari Program Studi Pendidikan Biologi, S2 Magister Pendidikan dari Program Studi Pendidikan IPA konsentrasi Biologi UNNES (2014). Memulai karir sebagai Guru Biologi di SMK Avicenna Lasem (2013). Tahun 2015 sampai sekarang berkarir sebagai Dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Muria Kudus dan telah menerima sertifikat pendidik pada bulan Mei 2018. Mengampu mata kuliah PAKEM Sains, Konsep Sains, Statistik, Asesmen Pembelajaran, Strategi Pembelajaran SD dan Pembelajaran Etnosains.



**Himmatul Ulya, S.Pd., M.Pd.** lahir di Kudus, 21 September 1990. Telah menyelesaikan pendidikan di MI NU I Purwosari (2002), SMP 2 Kudus (2005), dan SMA 1 Kudus (2008). Pada tahun 2012 menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Negeri Semarang (UNNES) dari Program Studi Pendidikan Matematika dan S2 Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika UNNES tahun 2014.

Memulai karir sebagai guru Matematika di SMK Bhakti Kudus (2012-2015) dan di SMK NU Al-Hidayah Kudus (2014-2016). Pada tahun 2015-2017 menjadi Tutor Daerah Kudus UPBJJ Universitas Terbuka Semarang. Mulai tahun 2015 berkarir sebagai dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Muria Kudus dan tahun 2017 hingga saat ini menjadi dosen di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muria Kudus.

Di Prodi PGSD, dosen yang telah menerima sertifikat pendidik profesional pada bulan Oktober 2017 ini mengampu mata kuliah Konsep Matematika, Aplikasi Matematika, PAKEM Matematika, PTK, Statistika, Asesmen Pembelajaran, Komputer Pembelajaran Sekolah Dasar, dan Pembelajaran Etnomatematika, sedangkan di Prodi Pendidikan Matematika mengampu Aljabar Linier dan Kurikulum dan Pembelajaran.



**Erik Aditia Ismaya, S.Pd., M.A.** lahir di Kudus pada tanggal 23 Maret 1986 merupakan dosen program studi PGSD Universitas Muria Kudus sejak tahun 2012 serta telah menerima sertifikat dosen profesional pada bulan Mei tahun 2018. Menyelesaikan pendidikan di SD 1 Kajeksan (1998), SMP 1 Kudus (2001), SMA 1 Kudus jurusan IPS (2004), S1 Pendidikan Sosiologi dan Antropologi UNNES (2008), S2 Sosiologi UGM Yogyakarta (2011) dan saat ini sedang menempuh S3 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di UNNES (2014).

Pengalaman kerja beliau antara lain: Tutor Daerah UPBJJ Universitas Terbuka Semarang (Februari 2012-Mei 2015), Dosen Luar Biasa Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi UNNES (Februari 2015-Juli 2016), Dosen Luar Biasa STIE AKA Semarang (September 2017-sekarang) dan Dosen S2 Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus.

Beliau merupakan dosen pengampu mata kuliah Konsep IPS, PAKEM IPS, Perspektif Global, Metodologi Penelitian Kualitatif, Filsafat Ilmu (S2) dan Telaah Jurnal (S2). Saat ini beliau dipercaya sebagai Editor In Chief "REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan" terbitan PGSD Universitas Muria Kudus dan menjadi Penyunting Ahli untuk jurnal "KREDO" terbitan PBSI Universitas Muria Kudus dan "JPSD" terbitan PGSD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten. Dalam bidang penelitian, beliau pernah mendapat hibah dari DIKTI berupa Hibah Penelitian Dosen Pemula (2015), Hibah Penelitian Kerjasama Perguruan Tinggi (2017) dan Hibah Disertasi Doktor (2018)

Pengalaman organisasi yang dimiliki antara lain turut mendirikan GACILA (Garuda Pecinta Alam) Organisasi Pecinta Alam SMA 1 Kudus, turut mendirikan Himpunan Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi UNNES, turut mendirikan Organisasi Ikatan Alumni Pramuka Jodhipati-Candrasari Pangkalan SMA 1 Kudus (IAJC), Ketua Umum IAJC periode 2009-2012, Kepala bidang pembinaan IAJC tahun 2012-2018, turut mendirikan Organisasi Alumni Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES, Ketua Umum IKA SosAnt FIS UNNES periode 2012-2016, Wakil Ketua IKA SosAnt FIS UNNES periode 2016-2020, Pembina UKM Korps Sukarelawan PMI Unit Universitas Muria Kudus dari tahun 2014-sekarang, Pembina Komunitas "JENANK Kudus" dan Pembina Pramuka Himpunan Mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus.

ISBN 978-602-1180-78-5



9 786021 180785

# PAKEM dalam Kurikulum 2013

---

## ORIGINALITY REPORT

---

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

edoc.site

Internet Source

3%

---

Exclude quotes    On  
Exclude bibliography    Off

Exclude matches    < 3%